

**STRATEGI MAJELIS JAMMILNA BATASYITAN DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN BACAAN RATIB
AL-HADDAD UNTUK MEMBINA
MASYARAKAT DONOROJO
PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

DIAZ ZIKRUL AZIZI
NIM. 201200266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Azizi, Diaz Zikrul. 2024. *Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina Masyarakat Donorojo Pacitan.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Syaiful Arif M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Majelis, Ratib Al-Haddad

Majelis Jammilna Batasyitan merupakan lembaga pendidikan informal yang didirikan untuk masyarakat Donorojo Pacitan, Karena hampir semua masyarakat setiap harinya disibukan dengan pekerjaan masing-masing dan menjadikan kurangnya semangat dalam menjalankan ibadah, bahkan sering meninggalkan sholat lima waktu yang diakibatkan karena terlalu mementingkan kehidupan dunia. Majelis ini diselenggarakan dengan bertujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menambah ibadah yang dilakukan secara bersamaan atau berjama'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Bagaimana strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan. (2) Bagaimana capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan sumber data primer yaitu pembina majelis, ketua majelis dan Jama'ah majelis Jammilna Batasyitan. Adapun sumber data sekundernya yaitu melalui dokumen, foto, dan kajian teori. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles, Huberman dan Saldana dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat dengan memberikan penyampaian pemberitahuan dan himbuan untuk jama'ah yang hadir agar berangkat pada bulan berikutnya, majelis Jammilna Batasyitan menerapkan program-program untuk mengajak jama'ah untuk hadir, Program yang diterapkan ialah menyelenggarakan pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad terutama pada nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan Ratib Al-Haddad, dalam meningkatkan nilai-nilai yang terkandung telah memberikan dampak yang baik dalam membentuk karakter dan kepribadian, Selain itu memperkuat penguatan ikatan silaturahmi dan kebersamaan diantara jama'ah maupun anggota dengan mengingatkan mereka akan pentingnya saling mendukung dan mengasahi satu sama lain.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Diaz Zikrul Azizi

NIM : 201200266

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam
Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina
Masyarakat Donorojo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal, 13 Mei 2024

Syaiful Arif, M.Pd.
NIP. 196310192015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diaz Zikrul Azizi
NIM : 201200266
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam
Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk
Membina Masyarakat Donorojo Pacitan

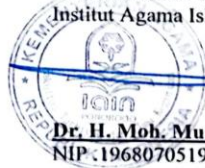
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:




Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

Ponorogo, 04 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M.Hum ()
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D ()
Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diaz Zikrul Azizi

Nim : 201200266

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi Tesis :Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina Masyarakat Donorojo Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2024

Penulis



Diaz Zikrul Azizi

201200266

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diaz Zikrul Azizi

NIM : 201200266

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam
Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina
Masyarakat Donorojo dan sekitarnya.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Diaz Zikrul Azizi
NIM : 201200266

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Strategi	8
2. Majelis.....	15
3. Ratib Al-Haddad	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Tahapan Penelitian.....	52
1. Tahap Pra-Lapangan	52
2. Tahap Pekerja Lapangan.....	52
3. Tahap Analisis Data	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAAN	55
DAFTAR PUSTAKA.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Desa Donorojo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Donorojo, tepat berada didaerah dataran tinggi. Desa Donorojo sering dikenal dengan kampung Batu akik karena sebagian besar penduduknya adalah pengerajin batu akik. Namun tidak hanya itu, bahkan hampir semua penduduk warga masyarakat setiap harinya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, yaitu fokus pada profesi atau pekerjaan masing-masing. Diantaranya pengerajin, petani, pedagang, peternak, kuli dan lain sebagainya. Dari kesibukan pekerjaan masing-masing menjadikan kurangnya semangat dalam menjalankan ibadah, bahkan sering meninggalkan sholat lima waktu yang diakibatkan karena terlalu mementingkan kehidupan dunia dibandingkan bekal kelak diakherat.

Selain masalah yang disebutkan diatas, masyarakat Desa Donorojo memiliki nilai sosial dan kekompakan yang tinggi, suka bergotong royong dan saling membantu terhadap sesama tetangga. Berdasarkan tingginya semangat dan sosial masyarakat Desa Donorojo tentunya memudahkan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan apapun dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menambah ibadah yang dilakukan secara bersamaan atau jama'ah. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan juga berkembang dan jama'ahnya semakin meningkat, hal ini terus dikembangkan karena sebagai manusia kita hidup bukan hanya tentang mengutamakan pekerjaan saja, tetapi juga perlu diseimbangkan dengan nilai ibadah lainnya, Jadi bagi masyarakat sekitar yang masih keberatan dengan

kegiatan keagamaan dan lebih mementingkan pekerjaan, maka perlu dimotivasi dan diberikan pencerahan agar diberikan petunjuk untuk meningkatkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, sulitnya menyeimbangkan dan mendorong untuk lebih semangat dalam mengutamakan ibadah dan kegiatan yang bernilai keagamaan, Menjadi problematika yang harus ditindak lanjuti. Maka dari itu, masyarakat harus memiliki strategi yang kuat untuk mengatasi problematika tersebut. Masyarakat mempunyai strategi yaitu dengan membuat kelas-kelas pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam kehidupan ini tidak hanya berfokus pada aspek dunia saja tetapi juga menekankan dan mempersiapkan kelak kehidupan diakhirat nanti. Dalam hal ini masyarakat Donorojo mempunyai majelis yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang terkandung nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Majelis merupakan perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Majelis juga merupakan lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama.¹ Di Desa Donorojo mempunyai majelis yang bernama Jammilna Batasyitan, Majelis Jammilna merupakan majelis yang ada di Desa tempat tinggal peneliti, dan majelis tersebut juga diikuti peneliti sebagai Pengajian rutin pembacaan Ratib Al-Haddad dan Maulidurrosul, Sehingga majelis Jammilna Batasyitan dijadikan objek penelitian. Dari hasil observasi yang

¹ Tutty Alawiyah , *Menejemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1-3.

dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2023², Bahwa majelis Jammilna Batasyitan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari segi jama'ah dari tahun ke tahun jam'ah majelis Jammilna Batasyitan bertambah semakin banyak, Majelis Jammilna Batasyitan ini melaksanakan rutinan yaitu rutinan Ratib Al-Haddad yang di lakukan setiap hari sabtu kliwon rutinan ini diikuti oleh bapak-bapak, Ibu-ibu, Anak-anak, Remaja, Lansia, dan para perguruan pencak silat seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), Pagar Nusa (PN) dan lain sebagainya.

Ratib Al-Haddad itu sendiri merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin dikalangan pesantren dan majelis-majelis dzikir. Kata Ratib bukan sesuatu yang asing, paling tidak ada tiga Ratib yang terkenal secara luas, yaitu Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas, Ratib Al-Aydrus. Ratib Al-Haddad ini bahkan sudah tersebar dan diamalkan sebagian kaum muslimin diseluruh dunia, Ratib Al-Haddad bisa diterapkan dimasyarakat sebagai sarana untuk menjaga keselamatan hidup dari gangguan dan ancaman golongan yang ingin merusak aqidah.³ Namun awal para jama'ah sebelum mengikuti kegiatan majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad yakni beraneka ragam, seperti kurangnya pemahaman mengenai ilmu agama, ditandai dengan tidak disiplinnya dalam beribadah, kurangnya keyakinan

² Observasi peneliti awal, 25 November 2023.

³ Nada Maula I. W, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)", Jurnal AlWajid, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, 469-470.

pada agama, Kurangnya kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan secara lebih mendalam terkait bagaimana **Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.**

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan?
2. Bagaimana capaian pelaksanaan strategi Majelis Jammilna dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis capaian pelaksanaan strategi Majelis Jammilna dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan suatu pengetahuan dengan mengembangkan teori Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi, menambahkan wawasan pengetahuan dan memberi pemahaman

terkait Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya terkait strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan penjabaran deskriptif yang akan dipaparkan dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan hasil penelitian ini meliputi :

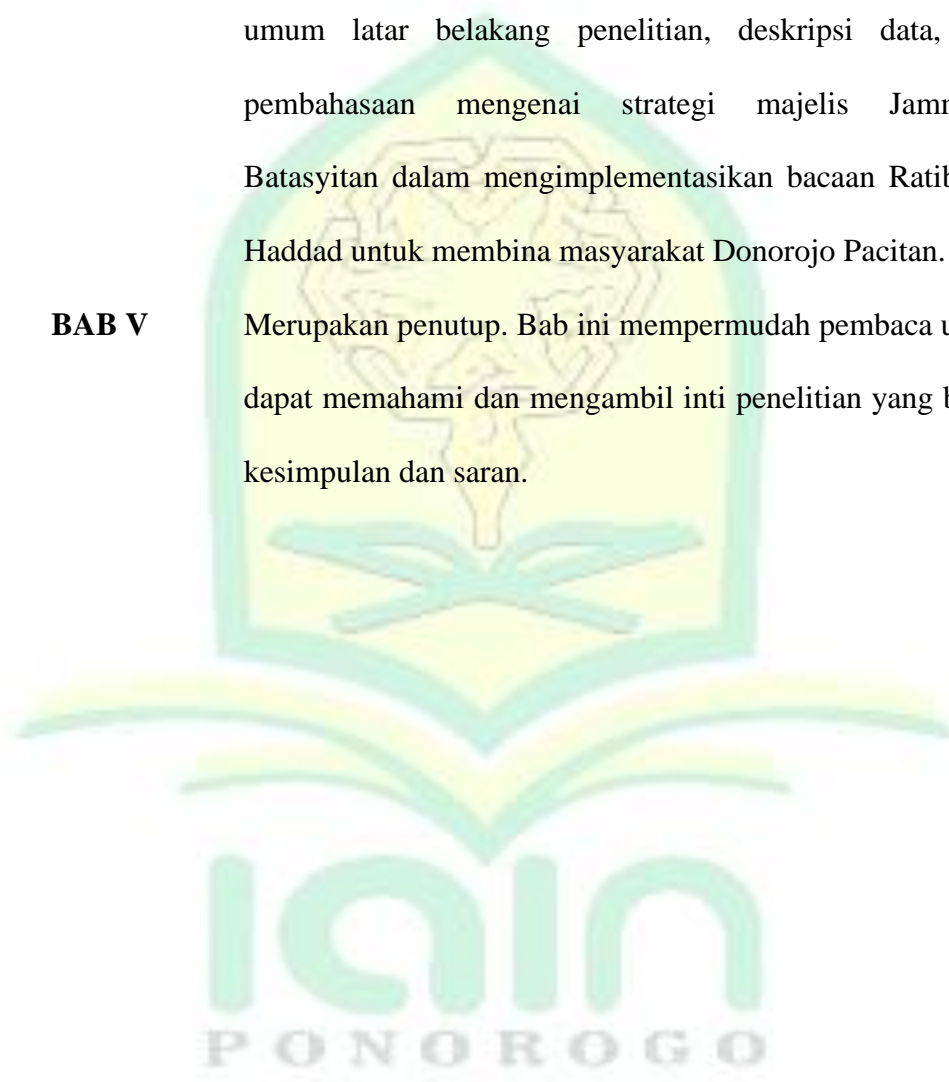
BAB I Membahas terkait dengan pendahuluan yang mana berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi pembahasan proposal secara menyeluruh. bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang kajian pustaka yang mana untuk menganalisis permasalahan penelitian yang selaras dengan permasalahan yang telah terangkum pada bab sebelumnya. Pembahasan pada bab II mencakup kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir penelitian.

BAB III Memuat tentang metode penelitian, yakni pendekatan dan jenis waktu penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian.

BAB IV Merupakan temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum latar belakang penelitian, deskripsi data, dan pembahasan mengenai strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

BAB V Merupakan penutup. Bab ini mempermudah pembaca untuk dapat memahami dan mengambil inti penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi pada awalnya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.⁴ Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (status yaitu militer atau memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini sangat relevan dengan situasi yang sering diwarnai perang dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin perang.⁵

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan data informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat menaksir hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan stimulan) dan *concernative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih

⁴ Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), 5.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092.

efektif untuk mencapai suatu tujuann. Oleh karena itu istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, dengan tujuan menentukan pencapaian secara efektif dan efisien.⁶ Sedangkan dari perspektif ekonomi, straregi merupakan rencana berskala besar yang beorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan.⁷

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Strategi merupakan cara yang digunakan untuk memberikan semua kemampuan dari segala sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan bahwa strategi adalah faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Tanpa adanya strategi, sebuah intitusi tidak akan bisa yakni bagaimana bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.⁹

Menurut Fuad Amsyari dalam pengertian dasarnya , strategi dan taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan suatu

⁶ Kustadi Mustang, *Strategi dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

⁷ Nia Pramita Sari, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092.

⁹ Muhammad Khoirul Anam, Umar Sidiq, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kewedanan Magetan*, Vol. 1, No. 2, (2022), 145.

persaingan. Persaingan yang berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dalam istilah non militer, strategi dan taktik adalah suatu cara atau teknik untuk memenangkan persaingan antara kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.¹⁰

Sedangkan menurut Awaludin Pimay strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari suatu organisasi atau lembaga untuk menghadapi tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Menurut Marrus, Stephanie K. menjelaskan bahwa strategi ialah merupakan suatu proses yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.¹²

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert Jr konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua prespektif yang berbeda diantaranya :

- 1) Berdasarkan presepektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan dari organisasi dan mengimplementasikan misinya.

¹⁰ Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1990), 40.

¹¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Mumanis "Strategi Dakwah K.H Saifuddin Zuhri"* (Semarang: Rasail, 2005), 50.

¹² Dr. Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Stratejik* (Jakarta: Gamedia Pustaka Utama 2002) 105.

Maka yang terkandung dalam strategi ini adalah bahwa para manajemen memainkan perasaan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi.

- 2) Sedangkan berdasarkan perseptif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai tangapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif yaitu menanggapi dan menyesuaikan terhadap lingkungannya secara pasif menakala dibutuhkan.¹³

Sedangkan menurut Din Syamsudin strategi mengandung arti, antara lain :

- 1) Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
- 2) Seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.¹⁴

Strategi sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani agar visi dan misi dapat tercapai. Strategi juga dapat memberikan yang logis untuk

¹³ James A.F. Stoner R. Edward, Freeman and Daniel R.Gilbert Jr, *Management: Six Edition*. (New Jersey: Prentice Hall.1995) 15.

¹⁴ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), Cet ke-1, 127.

keputusan yang akan menuntun kearah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan strategi akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan. Kemampuan stratejik dari berbagai aspek sebagai penentu terhadap pengembangan suatu organisasi.¹⁵

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. dess dan Alex Miller dalam bukunya berjudul “Manajemen Strategis dan kebijakan Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki terdiri dari tiga elemen yaitu :

- 1) Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti luas dan sempit seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang Islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari akhir tujuan tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :
- 2) Visi (*vision*), yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.

¹⁵ Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik* (Cet. I; Makasar: Alauddin University Press, 2014), 3.

- 3) Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
- 4) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- 6) Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah Islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak mad'u yang mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan. Strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.¹⁶

Sedangkan menurut Fred R. David mengklaim bahwa ide manajemen strategis menjelaskan tiga fase strategi, termasuk :¹⁷

- 1) Perumusan Strategi

¹⁶ Djaslim Saladi, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003), 2.

¹⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2016), 14.

Tahap pertama dalam strategi adalah perumusan strategi. Visi dan misi dibuat pada titik ini, bersama dengan peluang dan ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, metode alternatif, dan target yang tepat.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi, juga dikenal sebagai implementasi adalah tahap di mana strategi dikembangkan, atau, dengan kata lain, telah diputuskan bagaimana rencana akan diimplementasikan. Dalam manajemen strategis, menerapkan strategi sering disebut sebagai tindakan. Sekarang saatnya untuk mengubah strategi yang dikembangkan menjadi tindakan atau serangkaian tindakan.

3) Evaluasi Strategi

Pada tahap evaluasi strategi, tingkat keberhasilan yang telah dicapai dapat dinilai sekali lagi untuk menentukan tujuan selanjutnya. Meninjau aspek internal dan eksternal dari landasan strategi, mengukur hasil, dan mengambil tindakan korektif adalah tiga hal yang dapat dilakukan selama evaluasi itu sendiri.

Dari uraian tentang strategi diatas maka kita dapat mengambil pengertian yang dapat kita pahami bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun dan direncanakan, ditentukan, dan diarahkan kepada suatu program yang berjangka panjang untuk mencapai strtagi yang meningkat

secara terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh seorang pemimpin.

2. Majelis

a. Pengertian Majelis

Secara etimologi (bahasa), kata majelis berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis*. Kata *majlis* berasal dari kata *jalasa*, *yajlis*, *julusan* yang artinya duduk atau rapat.¹⁸

Majelis berarti (kata sifat) berarti elok, cantik, rapi, dan bersih. Majelis (Kata Benda) berarti dewan yang mengembangkan tugas kenegaraan dan sebagainya secara terbatas, pertemuan atau rapat banyak orang atau sidang, bangunan tempat persidangan. Majelis perubahan Undang-undang Dasar berarti badan yang berwenang mengubah Undang-undang Dasar. Majelis syura berarti dewan penasihat. Majelis Taklim berarti wadah pengajian. Majelis undangan berarti dewan yang berkuasa membuat Undang-undang, badan legislatif Majelis Ulama Indonesia berarti lembaga masyarakat non pemerintah yang beranggotakan para ulama islam untuk memberikan fatwa.

Dalam kamus bahasa indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat

¹⁸ Tutty Alawiyah , *Menejemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

orang berkumpul.¹⁹ Suatu umat tidak akan berdiri tegak kecuali apabila umat itu dapat berkumpul dalam suatu organisasi, tempat organisasi itu dapat menjamin adanya ikatan yang kukuh dan kuat sehingga menjadi satu tubuh.²⁰ Majelis merupakan perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah mejelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama majelis diambil dari bahasa arab yaitu majalis yang berarti tempat duduk.²¹

Menurut Nurul Huda mengemukakan bahwa majelis merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala serta diikuti jama'ah yang relatif banyak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada jama'ahnya dan membina hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.²²

Majelis sebagai salah satu lembaga yang merupakan media atau tempat berlangsungnya aktivitas dakwah. Fungsi dan peranan majelis tidak lepas dari kesadaran seseorang untuk meningkatkan pemahaman agama. Penyelenggaraan dakwah di majelis tidak

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) 2.

²⁰ Syech Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Manar, Juz, 4*.

²¹ Tutty Alawiyah, *Menejemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009) 2.

²² Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990) 5.

begitu mengikat, waktunya fleksibel dan tidak harus di masjid, mushola ataupun aula. Sedangkan mengenai materi yang menjadi kajian dalam kegiatan majelis meliputi membaca shalawat, membaca surat yasin, membaca maulid, sholat sunnah, belajar Al-Qur'an, ceramah pengetahuan agama mengenai tauhid, fiqh dan terkadang belajar kitab tertentu disesuaikan dengan situasi para jama'ah. Demikian pula metode yang digunakan biasanya membaca, ceramah, bersama menirukan dan juga tanya jawab. Selain itu, majelis juga sebagai tempat ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan Ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, majelis diharapkan harus tetap hidup ditengah masyarakat karena akan memberikan dampak positif bagi umat Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui majelis merupakan suatu tempat pembahasan yang terdapat sekelompok orang untuk menentukan hasil pembahasan., maka akan muncul gambaran bahwa majelis merupakan tempat berkumpulnya orang atau pertemuan untuk melakukan suatu kegiatan, tidak hanya pengajian. Lebih dari pada itu, yaitu menambah pengetahuan, wawasan bahkan beberapa majelis juga menjadi sarana untuk menggali potensi dan bakat jama'ahnya.

3. Ratib Al-Haddad

a. Pengertian Ratib

Perkataan Ratib memiliki banyak arti, Kata ratib (rotib) diambil dari kata *rotaba*, *yartubu*, *rotban*, *rutuuban* atau *tarottaba*,

yatarottabu, tarottuban yang artinya tetap atau tidak bergerak, jadi kata *ratib* menurut Bahasa artinya yang kokoh atau tetap.²³

Menurut istilah, kata tersebut diambil dari *kata tartibul harsi lilhimayah* (penjagaan secara teratur untuk melindungi sesuatu atau seseorang). Jika disebuah tempat ada bala tantara yang melindungi masyarakat, Maka mereka disebut rutbah jika yang melindungi satu orang, maka disebut ratib artinya, yang kokoh, berani, tidak goyah. Inilah mungkin arti yang paling tepat untuk kumpulan dzikir ini. Karena dzikir tersebut dibaca secara terus menerus dan istiqomah.

Ada pula ulama yang memberi definisi ratib dengan arti lain, yaitu himpunan ayat-ayat Al-Qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴ Ratib ini seperti yang tertulis dalam kitab *Sabil al-Muhtadin* karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Attas bernama *Hishnu al-Hashin* (benteng yang kokoh).

b. Pengertian Ratib Al-Haddad

Ada beberapa jenis Ratib yang disusun oleh sejumlah as-Shalihin. Diantaranya ada Ratib Al-Athos, Ratib Al-Alaydrus, Ratib Al-Muhdhor, Ratib Samman, Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad ini mengambil nama sempena nama penyusunnya, yaitu imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang pembaharu Islam yang

²³ Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut, 1993) 35.

²⁴ Al-Habib Alawi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawi al-Haddad, *Mutiara Zikir dan Doa Syarah Ratib Al-Haddad*, ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 8.

terkenal. Dari doa-doa dan zikir karangan beliau, Ratib Al-Haddad lah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib yang bergelar Al-Ratib as-Syahir (Ratib yang termasyhur) disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriah (bersamaan 26 Mei 1661).²⁵

Ratib Al-Haddad merupakan suatu amalan yang sangat mulia karena didalamnya terkandung ayat-ayat dan rangkaian doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad menyusun zikir-zikir yang pendek untuk memudahkan pembacanya. Beliau juga seorang pakar hadis termasyhur dan telah mencapai gelar Hujjatul Islam, gelar hanya diberikan kepada mereka yang telah hafal 300.000 hadis beserta sanad dan hukum matannya.²⁶

Para ulama memberi pengertian Ratib sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan rangkaian kalimat dzikir yang dapat diamalkan atau dibaca dengan cara berulang-ulang sebagai suatu bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁷

Kata Ratib dalam istilah tasawuf biasa digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai oleh seorang guru tarekat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu baik secara individu maupun berkelompok (jama'ah) sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh penyusunnya. Dzikir Ratib ini didalamnya terdiri dari ayat Al-

²⁵ Shabri Shaleh Anwar, *Ratib Al-Haddad al-Habib Abdullah Alawi al-Haddad* (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), 1.

²⁶ Muhammad Muslih Aziz, *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib al-Athos*, cet.1 (Jakarta: Haqiena Media, 2017), 208.

²⁷ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad* (Pemalang: Abna" Seiwun, 2008), 21.

Qur'an pilihan yang meng-Esa-kan Allah, mensucikan Allah SWT, memohon ampun, dan doa pilihan. Selain itu, Ratib juga mampu menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani, mendatangkan rizki, mencegah bahaya dan mengembalikan sihir.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ratib Al-Haddad adalah kumpulan berbagai dzikir yang dirangkai dan disusun oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad.²⁹

Ratib Al-Haddad merupakan bacaan yang didalamnya mengingat dan menyebut asma Allah SWT, yang dapat dikategorikan dengan dzikrullah. Dzikir merupakan perintah Allah, yang termasuk salah satu cara untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Dzikir merupakan cara yang mudah untuk mengingat Allah, selain mudah pembacaan dzikir ini juga dapat dilakukan secara berjama'ah.

Selain sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dzikir juga dapat mendatangkan ketenangan hati bagi pembacanya. Setelah ketenangan hati didapatkan maka rasa pasrah atau tawakal kepada Allah akan timbul dalam diri. Adapun dzikir yang dilakukan secara berjama'ah ini dapat menjadikan rasa ukhuwah islamiyah, yakni rasa persaudaraan antar umat Islam. Semakin sering mereka bertemu dalam suatu majlis dzikir dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.

²⁸ Nada Maula I. W, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga) Jurnal AlWajid, Vol. 2 No. 2, Desember 2021, 472.

²⁹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, 49.

c. Sebab Lahirnya Ratib Al-Haddad

Habib Abdullah Al-Haddad terkenal sebagai seorang arif billah atau waliyullah baik diwilayah Hadhramaut maupun di negeri-negeri sekitarnya. Pada masa hidupnya diberi pegangan sebagai sarana untuk menjaga keselamatan hidup sehari-hari dari gangguan dan ancaman golongan yang ingin merusak aqidah mereka dengan faham Qodariyah dan Mu'tazilah. Karena selama beberapa desawarsa diakhir abad ke 16 M (abad ke 11 H) Hadhramaut dikuasai golongan tersebut. Mereka merajalela dan bertindak sangat kejam terhadap kaum muslimin yang menolak ajaran mereka. Maka dengan arif bijaksana beliau mengabdikan permintaan kaum muslimin yang sedang dilanda ketakutan. Tepatnya pada malam 17 Ramadhan tahun 1071 H yang menurut Al-Akhasai murid Habib Abdullah Al-Haddad, Malam tersebut adalah malam Lailatul Qodar. Beliau menghimpau beberapa ayat suci Al-Qur'an Al-Karim, Sejumlah untaian kalimat dzikir dan doa-doanya yang sejalan dengan Kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW. Itulah pegangan beliau berikan kepada mereka dan mereka diminta agar mengamalkan dan mewiridkan, baik sendiri-sendiri atau secara berjama'ah. Himpunan sejumlah ayat Al-Qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir itulah yang kemudian hari dikenal dengan nama Ratib Al-Haddad.³⁰

d. Biografi Al-Imam Abdullah Al-Haddad

³⁰ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif* (Solo: 1-3, 2019), 28.

Beliau adalah seorang Al-Allamah Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alawi bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Thowil bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al-Faqih bin Abdurrahman bin Alawi bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Kholi' Qosam bin Alawi bin Muhammad Shohib Shouma'ah bin Alawi bin Ubaidillah bin Al-Muhajir Ilallah Ahmad bin Isa bin Muhammad An-Naqib bin Ali Al-Uraidhi bin Imam Jakfar Ash-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Al-Husein bin Ali bin Abi Tholib suami Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah SAW. ayahnya Habib Muhammad bin Alawi Al-Haddad, sedangkan ibunya Sarifah Salma al-Habsy.³¹ Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad lahirkan di Subair, pingir kota Tarim, Sebuah kota terkenal Hadramaut, Yaman Selatan, Pada malam Senin, 5 Shafar 1044 H/ 1636 M. Di negeri kita beliau dikenal melalui Ratib-nya yang lazim disebut Ratib Al-Haddad .³²

Kelahiran beliau disambut dengan amat gembira oleh sejumlah Sayyid terkemuka Hadhramaut dengan ucapan *Thola'asy Syamsu* (matahari telah terbit) Beliau dibesarkan di kota Tahrim yang pada masa itu dikenal dengan sebagai pusat kaum Alawiyyin (sebutan bagi keturunan Sayyidina Husain bin Ali Thalib RA).

Leluhur beliau-beliau pertama yang hijrah ke Hadhramaut ialah Al-

³¹ Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar, *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad* (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), 4.

³² Amalan-amalan sunnah berupa zikir dan wirid, dan sebagainya yang disusun dalam urutan demikian rupa.

Imam Ahmad Al-Muhajirin bin Isa bin Muhammad bin Ali Al-Uraidhi bin Ja'far Al-Shadiq bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib RA. Tahun 317 H Al-Imam Ahmad Al-Muhajir meninggalkan kota Basrah, Iraq dan menetap di Hadhramaut bersama tujuh puluh orang keluarga dan pengikutnya. Sejak saat itu berkembanglah keturunan beliau sehingga menjadi kabilah terbesar disana.³³ Banyak diantara mereka yang menjadi ulama-ulama besar dan da'i terkemuka. Menurut perkiraan Habib Shaleh bin Hamid Al-Alawi Al-Hadhrami jumlah mereka pada tahun 1366 H (sekitar 58 tahun yang lalu) tidak kurang dari 70.000 jiwa, terdiri atas kurang lebih dua ratus marga. Dari salah satu diantara marga-marga itulah yakni, marga Al-Haddad, Al-Habib Abdullah ini berasal.

Beliau dibesarkan langsung dibawah pengawasan ketat ayahndanya, Sayyid Alwi bin Muhammad Al-Haddad semenjak kecil, begitu banyak perhatian yang beliau dapatkan dari Allah SWT. Allah menjaga pandangan beliau dari segala yang diharamkan. Pengeliatan lahiriah beliau diambil oleh Allah SWT. dan diganti dengan pengeliatan batin yang jauh lebih kuat dan berharga. Yang mana hal itu merupakan salah satu pendorong beliau lebih giat dan tekun dalam mencari cahaya Allah SWT. menuntut Ilmu Agama.

³³ Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut, 1993) 13-14.

Pada umur 4 tahun beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkannya buta. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak bermain sebagaimana anak kecil sebayanya, beliau habiskan waktunya dengan menghafal Al-Qur'an dan mencari ilmu. Dalam usia yang relatif muda, beliau telah hafal Al-Qur'an, ahli ibadah yang setiap hari keliling kota Tarim untuk shalat sunnah di setiap Mesjid yang ditemuinya. Kecerdasannya sangat menonjol didukung pula dengan akhlak yang mempesona.³⁴

Dimasa mudanya beliau menghabiskan masanya untuk mencari ilmu. Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama pada zamannya. Di antara guru-gurunya adalah³⁵ :

- 1) Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Athas
- 2) Al-Habib al-Allamah Agil bin Abdurrahman as-Segaf
- 3) Al-Habib al-Allamah Sahl bin Ahmad Bahsin al-Hudayli Ba'alawi
- 4) Al-Habib al-Allamah Muhammad bin Alawi as-Segaf, Ulama Mekkah
- 5) Al-Habib al-Allamah Abdullah bin Syaikh Maula , Adid Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad adalah seorang da'i yang memberi petunjuk kejalan Allah dengan hikmah dan kata-kata yang baik. Bahkan ia sampai dikenal dengan sebutan "*Qutubud Da'wah Wa al-Irsyad*". Maka banyak orang yang menyambut

³⁴ Imam Saiful Mu'min, *Do'a dan Zikir dalam Sorotan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 194.

³⁵ Ahmad Zaki El-Syafa, *Buku Pengantar Zikir dan Do'a Keselamatan Ratib Al-Haddad* (Simorejo: Medpress, 2012), 9.

dakwahnya dengan begitu antusias, sehingga banyak orang yang datang kepadanya untuk menuntut ilmu.

Diantara murid-muridnya adalah³⁶ :

- 1) Al-Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad
- 2) Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsy
- 3) Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah bin Faqih
- 4) Habib Muhammad bin Zain bin Smith
- 5) Al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman as-Segaf
- 6) Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha as-Shafi as-Segaf

Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad juga memiliki banyak karya-karya diantaranya³⁷ :

- 1) *An-Nashaih ad-Diniyyah* (diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berjudul : Wasilah-wasilah Agama).
- 2) *Aqidah al-Islam ; Ad-Da'wah At-Tammah ; Sabil al-iddikar* (telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul : Renungan Tentang Umur Menuju Kesempurnaan Hidup).
- 3) *Adab as-Suluk al-Murid* (tentang tata cara dan pedoman bagi seorang syekh atau mursid).
- 4) *Ithafu al-Sa'il bi Syarh al-Masa'il*, berupa jawaban atas beberapa pertanyaan tentang arti istilah-istilah pelik dalam tradisi tasawuf.

³⁶ Al-Ghazali, *Rahasia Zikir Dan Do'a. ahli bahasa Muhammad al-Baqir* (Bandung: Penerbit Kharisma), 1995.

³⁷ Muslih Aziz, *Keajaiban 10 Surah dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib Al-Athos*, 213.

- 5) *Risalah al-Mu'awanah*, berisi adab dan tata cara mengerjakan ibadah sehari-hari wirid-wirid, baik yang harus dilaksanakan serta keharusan menyertai semua itu dengan i'tikad lurus, pekerti luhur dan hati bersih (telah diterjemahkan dengan judul *Thoriqoh Menuju Kebahagiaan*).

Kecuali itu banyak ucapan-ucapan beliau telah diabadikan oleh beberapa murid beliau kemudian dibukukan, antara lain :

- 1) *Tatsbitul Fu'ad* oleh Syekh Ahmad bin Abdurrihman Al-Hasawi.
- 2) *Ghayat al-Qoshd wa al-Murad* oleh Sayyid Muhammad bin Zain bin Semith.
- 3) *Al-Mukatabah* yang berisi kumpulan surat-surat yang ditulis beliau dan telah dicetak menjadi dua jilid, masing-masing lebih dari 500 halaman.³⁸ Dalam *Al-Mukatabah* ini banyak dijumpai jawaban-jawaban beliau atas pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai persoalan, menyangkut bidang fiqih, aqidah tasawuf dan sebagainya.

Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad menghabiskan umurnya dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya, berdakwah dan mencontohkannya, sampai pada hari Kamis 27 Ramadhan 1132 H/ 1712 M, beliau sakit dan tidak ikut shalat Ashar berjama'ah di Masjid dan pengajian sore. Beliau memerintahkan orang-orang

³⁸ Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut, 1993) 26-31.

untuk melaksanakan pengajian seperti biasa dan ikut mendengarkan dari dalam rumah. Malam harinya beliau shalat Isya berjama'ah dan Tarawih. Keesokan harinya beliau tidak bisa menghadiri shalat Jum'at. Sejak hari itu penyakit beliau semakin parah. Beliau sakit selama 40 hari sampai akhirnya beliau wafat pada hari Senin, malam Selasa, tanggal 7 Dzul Qo'dah 1132 H, dalam usia 98 tahun. Beliau disemayamkan di pemakaman Zambal, di kota Tarim, Hadromaut, Yaman.³⁹

e. Keistimewaan Ratib Al-Haddad

Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi berkata : “Barang siapa yang membaca Ratib Al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang diluar dugaannya”. Ratib ini memiliki banyak keistimewaan dibanding Ratib lainnya. Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib Al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya.⁴⁰

Jika kita membaca syarah Ratib Al-Haddad karya Habib Alwi bin Ahmad Al-Haddad, Akan banyak kita dapatkan disana fadilah manfaat atau keistimewaan Ratib Al-Haddad yang telah dialami dan dirasakan oleh anak cucu, keluarga dan murid-murid Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Disini tidak akan kami

³⁹ Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar, *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad* (Pekanbaru: Qudwah Press. 2019).

⁴⁰ Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil, *Tuntunan Doa & Zikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan*, cet.1 (Jakarta: Qultum Media, 2016), 355.

sebutkan satu-persatu, kecuali hanya secara garis besar saja, diantaranya⁴¹ :

- 1) Dapat menyelamatkan pembacanya dari gangguan musuh, penjahat dan orang-orang zalim.
- 2) Bacaan tersebut dapat bermanfaat bagi keberkahaan dan keselamatan warga sekitar dalam radius satu kilometer.
- 3) Dapat menyelamatkan dari berbagai musibah bacaan dan malapetaka. Diceritakan konon pernah terjadi badai besar dilaut Bani Zarof, semua perahu hancur berkeping-keping, namun ada satu perahu selamat, karena para penumpangnya setiap malam mereka bersama-sama membaca Ratib Al-Haddad.
- 4) Dapat menjadi “pagar besi” dan benteng yang melindungi seluruh kota ketika diancam musuh.
- 5) Dapat menjadi tameng dari gangguan jin, syetan dan binatang buas.
- 6) Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad pernah berkata : “Barang siapa menekuni bacaan Ratib Al-Haddad, Inshaallah akan dikaruniai Husnul Khotimah”.
- 7) Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi murid Habib Abdullah Al-Haddad pernah meriwayatkan bahwa gurunya, Habib Abdullah Al-Haddad, berkata : “Barang siapa membaca Ratib ini *khususnya Lafhzul* dengan tertib dan khusyu’ disertai keyakinan

⁴¹ Nashrudin Abd. Rahim, *5 Shalat Pembangun Jiwa*, cet.1 (Jakarta: Qultum Media, 2017), 219.

dan niat yang sungguh-sungguh dan melengkapi ucapan lafadz tersebut 1000 kali, niscaya akan tampak olehnya suatu cahaya dan *Futuh* (terbukanya hijab yang menutup mata hati manusia dari Allah SWT).

- 8) Syekh Al-Faqih Abu Bakar bin Syekh Al- Allamah Az-Zamzami mengatakan, bahwa ia pernah menyaksikan sendiri jin pingsan tergeletak diatas zamzam ketika dibacakan Ratib Al-Haddad.
- 9) As-Sayyid Al-Allamah Al-Qodhi Saggaf Muhammad bin Thoha Assegaf Ba'alawi mengatakan : “Barangsiapa membaca Ratib Al-Haddad setiap malam, cukuplah ia tidak membaca wirid-wirid yang lain yang bisa dibaca pada malam hari, Sebab Ratib Al-Haddad sudah mencakup manfaat yang sangat mustajab”.
- 10) Sangat bermanfaat untuk mendatangkan kebaikan dan menangkal berbagai kejahatan dan kemungkaraan serta lain-lainnya.⁴²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yang mana penelitian tersebut berkaitan dengan Strategi Majelis Jammilna dalam mengimplementasikan Ratib Al-Haddad. Adapun penelitian tersebut diantaranya :

⁴² Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut,1993),38-40.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik (2019) dengan judul Strategi Dakwah Majelis Ahbabus Sholawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Dalam penelitian ini, fokus pada metode Strategi dakwah majelis yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca. Metode membaca ini dikhususkan untuk pembelajaran Al-Quran, karena selain mempelajari kajian fiqih majelis Ahbaabus Shalawat juga mempelajari tentang membaca Al-Quran secara baik dan benar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Adapun hasil penelitian atau wawancara dengan masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah karya M.Taufiq dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan dimajelis Ahbaabus Shalawat menggunakan strategi tilawah. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Shoimatuzzahro (2021) dengan judul Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, fokus pada metode majelis dzikir Ratib Al-Haddad yaitu

metode pengadaan majelis dzikir dilakukan dengan diiringi dengan maulid simtudduror/sholawat barzanji dengan mendatangkan Habaib dan Ulama yang tujuannya untuk menarik jama'ah agar menghadiri majelis ini. Apalagi bagi kalangan remaja yang saat ini banyak yang sangat tertarik dengan sholawat hadroh. Sehingga dapat dijadikan metode untuk mengajak para remaja mengikuti kegiatan majelis dzikir Ratib Al-Haddad. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter remaja majelis dzikir Ratib Al-Haddad di Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan mengenai pada populasi maupun bidang tertentu.

Adapun hasil penelitian pada bahwa manajemen majelis dzikir berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sebagaimana berjalannya suatu manajemen sudah baik dengan adanya rencana yang tersusun seperti halnya merencanakan lokasi, jadwal dan lainnya agar semua kegiatan ataupun aktivitas yang ada dalam majelis dzikir Ratib Al-Haddad lebih terarah, pengorganisasian yang sudah terstruktur dengan jelas, masing-masing kepengurusan PAC IPNU IPPNU sudah ada, untuk kepengurusan di majelis dzikir ratibul haddad mengikut kepada PAC yakni dijalankan oleh kepengurusan PAC IPNU IPPNU, pengerakan yang sesuai dengan semua program atau aturan yang sudah direncanakan dan dibuat sebelumnya dengan melakukan kerjasama yang baik, terutama dengan anggota divisinya masing-masing.

- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnanul Aliyah (2021) dengan judul Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (Roling Baper) di Sukorejo Pasuruhan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.** Dalam penelitian ini, fokus pada metode strategi dakwah majelis Rotiban keliling barisan pencinta Rasulullah. yaitu metode Strategi *yu'alimu humul kitaaba wa hikmah* Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian membahas tentang Strategi dakwah Majelis Roling Baper dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah. Adapun strategi yang digunakan pengurus Majelis Roling Baper antara lain yaitu strategi dakwah *yatluu alaihim aayaatih* atau strategi dengan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. Yang kedua strategi *yuzakkihim* atau strategi pembersihan dimaksudkan agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam yang diterapkan dengan memberikan perhatian dan menjalin silaturahmi serta melalui kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad dan istighosah pada serangkaian acara pengajian rutin malam Minggu. Kemudian strategi yang terakhir yaitu strategi *yu'allimu humul kitaaba* atau strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreatifitas yang direalisasikan melalui kegiatan kegiatan sosial seperti pemberian bantuan sosial dan khitan massal.
- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hidayat (2022) dengan judul Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai keagamaan.** Dalam penelitian ini,

fokus pada metode strategi dakwah majelis yaitu metode majelis taklim An-Najah dalam kegiatan dakwahnya adalah pembelajaran ilmu dan mengajak anggotanya selalu menjaga hubungan silaturahmi sesama anggota dan masyarakat pada umumnya. Majelis taklim An-Najah ini memiliki nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dan anggota majelis taklim mengetahui bahwa apa yang mereka kerjakan didunia ini adalah semata-mata karena Allah SWT. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun hasil penelitian membahas tentang strategi yang dilakukan oleh majelis taklim An-Najah Desa Sepatnunggal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan adalah dengan melakukan perumusan program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim selama satu tahun sekali yang dimana dalam perumusan itu disusun program-program kegiatan keagamaan yang dilakukan baik mingguan, bulanan ataupun tahunan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2018) dengan judul Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam.

Dalam penelitian ini, fokus pada metode dzikir Ratib Al-Haddad, Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara menyebarkan angket kepada beberapa jama'ah majelis yang aktif mengikuti kegiatan dimajelis. Angket disebar kepada 30 jama'ah majelis sampel penelitian, dimana para jama'ah majelis Al-Awwabien yang menjadi responden ini merupakan orang-orang yang menjadi

preman, minim pengetahuan agama, mengalami kesulitan ekonomi, mengalami gangguan kejiwaan, dan kurangnya pengendalian jiwa. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis atau berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian membahas tentang dzikir Ratib Al-Haddad terhadap *Psychological Well Being* pada jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam berada dalam kategori tinggi. Artinya dalam pembacaan pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dibaca memberikan pengaruh baik yang mengamalkan serta berdampak pula pada pola kehidupan yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat khususnya dalam jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Taufik "Strategi Dakwah Majelis Ahbabus Sholawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" 2019, Institut Agama Islam Negri Metro Lampung	a. Kedua penelitian membahas terkait. b. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas strategi dakwah majelis Ahbabus Sholawat sedangkan penelitian ini membahas strategi majelis Jammilna Batasyitan. b. Objek penelitain terdahulu adalah Masyarakat Bangun Rejo sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat Donorojo Pacitan.
2.	Siti Shoimatuzzahro, Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis	a. Kedua penelitian membahas terkait. b. Motode penelitian yang digunakan yaitu	a. Penelitian terdahulu membahas Majelis dzikir Ratib Al-Haddad dalam membentuk karakter remaja

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, 2021, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto.	menggunakan metode penelitian kualitatif.	Muslim sedangkan penelitian ini membahas strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad. b. Objek penelitian terdahulu adalah PAC IPNU IPPNU di Kemranjen sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat Donorojo Pacitan.
3.	Isn anul Aliyah, Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (Roling Baper) di Sukorejo Pasuruhan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah, 2021, Univertivitas Islam Negeri Walisongo Semarang	a. Kedua penelitian membahas terkait. b. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas strategi dakwah Majelis Rotiban keliling barisan pecinta Rasulullah sedangkan penelitian ini membahas strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad. b. Objek penelitian terdahulu adalah Majelis rotiban di Sukorejo sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat Donorojo Pacitan.
4.	Ibnu Hidayat, Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai keagamaan, 2022, Univertivitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Suhri Purwokerto	a. Kedua penelitian membahas terkait. b. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas strategi dakwah majelis taklim An-Najah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan sedangkan penelitian ini membahas strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad. b. Objek penelitian terdahulu adalah Majelis taklim An-Najah Desa Sepatnunggal sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat Donorojo Pacitan.
5.	Abdul Hadi, Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap <i>Psychological Well Being</i> pada jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam, 2018, Univertivitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang	a. Kedua penelitian membahas terkait. b. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas pengaruh dzikir Ratib Al-Haddad terhadap <i>Psychological Well Being</i> sedangkan penelitian ini membahas strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
			b. Objek penelitain terdahulu adalah jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat Donorojo Pacitan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian pemikiran yang dibuat peneliti berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti.⁴³ Akal merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dimana dengan akal tersebut menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah SWT yang lain. Akal tersebut sangat penting dalam kecerdasan yang dimiliki manusia. Dengan adanya pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pengetahuan agama terhadap manusia dan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, beramal, dan berakhlakul karimah. Terciptanya kecerdasan manusia dalam kehidupannya merupakan salah satu tujuan dari adanya pengajian kitab kuning.

Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk

⁴³ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017), 148.

membina masyarakat Donorojo Pacitan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah cara yang paling tepat untuk peneliti guna mendeskripsikan dan menjelaskan serangkaian proses kegiatan penelitian. Adapun proses penelitian kali ini ialah berkaitan dengan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan. Pendekatan yang digunakan peneliti memiliki keterkaitan yang erat atau memiliki kesesuaian dengan topik yang akan diteliti. Pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk pengukuran dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu.⁴⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dimaksudkan untuk memberikan penekanan terhadap catatan yang kompleks dengan pendeskripsian kalimat yang rinci, lengkap, serta mendalam yang sehingga dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi dilapangan guna mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk bisa mendapatkan pemahaman mendalam

⁴⁴ Masri dan Sofian Effendi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1889), 4.

⁴⁵ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 53–60.

mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, tidak hanya mendiskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.⁴⁶

Jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi kasus atau penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, yang mana pada penelitian ini berlokasi di Donorojo Pacitan. Jenis penelitian lapangan akan secara gamblang melihat mengenai kondisi lapangan/lokasi penelitian sehingga, data yang diperoleh akan lebih mendalam. Jenis penelitian lapangan akan dilaksanakan dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan dilingkungan sosial.⁴⁷ Penelitian ini merupakan studi kasus yang pengumpulan datanya dengan cara menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu dengan terjun dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dilapangan.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian lapangan yang akan dilaksanakan nantinya batas yang ditentukan oleh peneliti baik secara geografis dan demografis ialah di Gedung Nadhatul Ulama yang berada di Jl. Jajar Indah No.13 Rt.002 Rw.010 Dusun Jajar Desa Donorojo Kecamatan Donorojo Kabupaten

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Malang: PT. Bumi Aksara, 2013), 83.

⁴⁷ J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁴⁸ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitian* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Pacitan, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Gedung Nadhatul Ulama dikarenakan majelis Jammilna Batasyitan tersebut memiliki kesesuaian dengan topik penelitian dan lokasinya yang cukup jauh dari perkotaan Pacitan sehingga menarik untuk diteliti.

Selain lokasi peneliti juga menetapkan batas waktu penelitian, yang mana untuk waktu penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian nantinya, mengacu pada kesesuaian teori yang dipilih yaitu semakin lama waktu penelitian maka diharapkan akan didapatkan hasil data yang valid dan sesuai dengan keadaan lapangan. Adanya waktu penelitian ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian agar lebih efisien sehingga hasilnya yang diperoleh akan lebih optimal. Walaupun majelis Jammilna Batasyitan bukan tergolong majelis dilingkungan perkotaan, namun majelis tersebut banyak dihadiri dari jama'ah-jama'ah berbeda Desa maupun luar Kecamatan, Maka dari itu peneliti mengambil judul yang akan diangkat pada skripsi ini.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian, Tanpa adanya data dan data sumber data penelitian akan menjadi terhambat, Oleh karenanya keberadaan data dan sumber data menjadi suatu hal yang penting. Adapun penjelasan mengenai data dan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri atas semua informasi atau bahan yang disediakan di lapangan yang mana harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.⁴⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai objek penelitian meliputi, sejarah singkat berdirinya objek penelitian, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur pengurusan, dan keadaan sarana prasarana di majelis Jammilna Batasyitan Donorojo.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi secara lebih mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Sumber data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵¹ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data ini

⁴⁹ Farida Nughrani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 107.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2015), 157.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu pengasuh, ketua, dan jama'ah-jama'ah majelis Jammilna Batasyitan.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵²

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti serta menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari :

- 1) Dokumen, dokumen bisa berupa arsip terhadulu dan dokumen sebagai penunjang penelitian.
- 2) Foto, foto berua hasil kegiatan pengajian/pembacaan Ratib Al-Haddad.
- 3) Kajian teori dan kosep yang berkenaan dengan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad diperoeh dari beberapa buku literature penunjang penelitian, majalah, karya tulis yang relevan baik jurnal maupun skripsi, dan melalui situs internet berita online yang berkenaan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

mendapatkan data.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan bagaimana. Banyak manfaat yang didapat melalui observasi antara lain, peneliti dapat memahami suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita yang ada.⁵⁴

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati serta mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat. Observasi dilakukan mulai dari strategi majelis Jammilna Batasyitan dan membaca Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat tersebut.

2. Wawancara

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2014), 296.

⁵⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112–14.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara (*interview*), khususnya wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian merupakan suatu proses pendukung dari metode observasi (pengamat) yang dilakukan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

Pada tahap ini sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu akan membuat jadwal dan janji dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan. Teknik wawancara digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data secara langsung dengan pihak terkait mengenai strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94–96.

mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

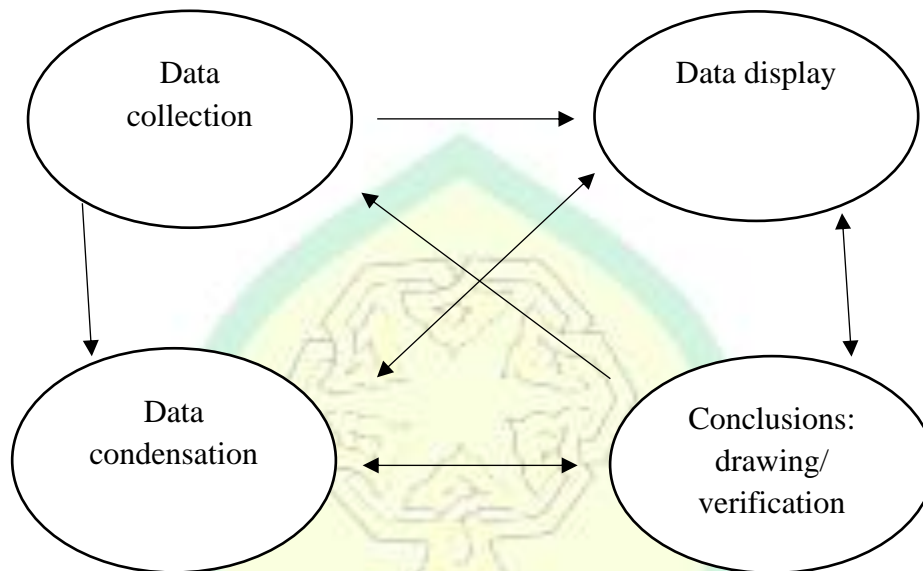
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam sebuah penelitian untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang berupa catatan atau gambar mengenai lokasi penelitian yaitu majelis Jammilna Batasyitan, yang berkenaan dengan historis, letak geografis, pengasuh, ketua, jama'ah Jammilna Batasyitan dan data pendukung lainnya. Selain itu, teknik dokumentasi juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang akan diteliti. Dokumentasi yang berkenaan dengan kegiatan yang berkaitan dengan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam membaca Ratib Al-Haddad akan dapat mendukung pelaporan dari penelitian yang dilakukan dan sebagai bukti proses penelitian yang dilakukan nantinya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles, Huberman dan Saldana dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

collection (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



Gambar 3.2. komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang benar dan tepat akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Pengumpulan data penelitian kualitatif pada umumnya dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau mengabungkan ketiganya yang bisa dikenal dengan istilah triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

2. *Data Condensation* (Kodensasi Data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan tranformasi data yang dikumpulkan melalui

penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait strategi majelis Jammilna Batasyitan yang terjadi di Gedung Nadhatul Ulama, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya.⁵⁷ Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam

⁵⁶ Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta* (CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019). 68-69.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 216.

penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif yang sesuai dengan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan.

4. *Conclusions Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸ Melalui proses reduksi data dan sajian data, selanjutnya akan dapat diperoleh simpulan penelitian. Simpulan disesuaikan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dalam simpulan terdapat rincian mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Berkenaan dengan hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan dilapangan mengenai bagaimana strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang jelas.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 18.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data seringkali ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas. Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila laporan sesuai dengan keadaan pada obyek. Untuk melihat keabsahan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

Data penelitian yang telah disajikan peneliti harus dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dari itu perlu adanya uji keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha memperjelas tentang kompleksitas tingkah laku manusia melalui penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data. Artinya triangulasi ini menggunakan lebih dari satu sudut pandang. Adapun teknik dalam triangulasi antara lain :

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, berguna sebagai pembandingan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁹
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

⁵⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 116.

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.⁶⁰

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶¹

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian tentang strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam membaca Ratib Al-Haddad ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 219–20.

⁶¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, 2019), 94–96.

dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan” merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁶²

3. Member *Check*

Member *check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member *check* yaitu agar informan yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Member *check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data tentang penelitian dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda tangani.⁶³

⁶² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, 2019), 92–93.

⁶³ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Edisi 3 Vol.12* (2020): 150.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, adapun tahapan tersebut dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjabaran mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian, yakni sebelum peneliti memasuki lapangan. Tahap-tahap pra-lapangan yang perlu diperhatikan yaitu memilih lapangan penelitian, melakukan survey lokasi penelitian, kemudian menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan hal-hal yang berkenaan dengan etika penelitian.⁶⁴

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan izin dari lokasi penelitian, yaitu majelis Jammilna Batasyitan, peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan dimulai dengan pemahaman lapangan, melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan penelitian dalam lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Proses ini penting dalam sebuah penelitian dimana peneliti dituntut untuk bisa memahami kondisi lapangan secara baik, dimulai dari mengenal kondisi lingkungan hingga memahami narasumber. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, hendaklah memiliki sebuah prinsip yang kuat untuk menjalankan semua prosedur penelitian dengan tepat, mulai dari tata cara sampai pada etika yang baik. Ketertiban dalam menjalankan prosedur penelitian harus dipegang dengan baik oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang paling sesuai dari sumbernya secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yang mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.⁶⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Pada tahap ini peneliti akan mengecek kembali berkaitan dengan keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data berkenaan dengan penggunaan bahasa, sistematika penulisan maupun berkenaan dengan penyederhanaan data agar dapat dipahami secara komunikatif serta dapat dipertanggung jawabkan, kemudian melakukan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing agar memperoleh masukan untuk penyempurnaan laporan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Jammilna Batasyitan

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Terwujudnya sebuah keluarga yang kokoh dengan nilai-nilai islami dan dapat melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas, dimulai dari keluarga itu sendiri. Ibu merupakan tonggak penting dalam sebuah keluarga, karena ibu adalah guru pertama bagi anak, maka seorang ibu dituntut mempunyai keilmuan yang memadai, pengetahuan agama yang dalam dan luas serta lues bergaul dimasyarakat. Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya melalui majelis Jammilna Batasyitan. Dengan adanya berangkat dari pemikiran dan cita-cita luhur diatas maka masyarakat di Desa Donorojo mengadakan pertemuan dengan membentuk mejelis sholawat dengan nama majelis Jammilna Batasyitan. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya orang Muslim.

Adanya majelis Jammilna Batasyitan tersebut, maka masyarakat di Desa Donorojo Kecamatan Donorojo akan mudah mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar dan menjaga silaturahmi.

Majelis Jammilna Batasyitan diresmikan pada tanggal 18 Mei 2014 dengan tujuan media yang merangkul jama'ah untuk belajar

mendalami agama serta syariat islam. Nama Jammilna Batasyitan berasal dari inisiatif anggota majelis tersebut, Jammilna (*Jam'iyah Maulid Nabi*) Batasyitan (*Pacitan*). Anggota majelis berharap perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga dan bisa masuk didalamnya.

Awal berdiri majelis Jammilna Batasyitan ini diawali dari kakek Gus Nur Kholis, yaitu K.H Umar Syahid atau bisa di panggil Mbh Umar Tumbu yang mempunyai Pondok Pesantren Nurrohman yang sama berada di Dusun Jajar Donorojo, beliau mempunyai majelis ROSHO Al-Mukaromah (Rotib dan Sholawat). Tetapi majelis tersebut belum terlalu banyak jama'ah, seiring waktu K.H Umar Syahid meninggal dan berwasiat kepada cucunya yaitu Gus Nur Kholis untuk melanjutkan majelis tersebut, Pada tahun 2014, dan pada tanggal 13 Januari Habib Husain bin Abu Bakar Ba'abud mengusulkan untuk melanjutkan majelis tersebut harus menjadi besar, Dari situ Gus Nur Kholis dan para anggotanya berdiskusi untuk mengubah nama majelis yaitu Jammilna Batasyitan. Pada awal berdirinya majelis ini tidak banyak yang diagendakan, kegiatan hanya Ratib dan Sholawatan.

Seiring dengan perkembangan waktu akhirnya majelis Jammilna Batasyitan selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan mengadakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memberikan manfaat kepada anggota majelis Jammilna Batasyitan. Sehingga dalam hal ini majelis Jammilna Batasyitan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat sekitar.

Didalam majelis ini yang dibaca mulai dari awal membaca Asmaul Husna setelah itu membaca Ratib Al-Haddad dan membaca maulid yang digunakan bergilir bergantian mulai dari Maulid *Ad-Diba*, *Berzanji* dan *Simtudhurar* itu juga diiringi dengan hadrah dan terakhir membaca kitab kuning. Majelis Jammilna Batasyitan ini berkembang semakin luas, tidak hanya antar Desa luar Kecamatan pun ikut serta mengikuti rutinan ini. Majelis Jammilna Batasyitan perlahan berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka hati mata masyarakat Desa Donorojo dan sekitarnya bahwa majelis adalah wadah atau tempat pengajian bagi masyarakat Desa Donorojo dan sekitarnya yang harus dipertahankan keberadaannya dan harus selalu diberikan dukungan agar kedepannya dapat berkembang dengan pesat dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar.⁶⁶

Pada tahun 2018 melihat perkembangan majelis Jammilna Batasyitan yang begitu banyak maka dari pembina dan pengurus majelis Jammilna Batasyitan sepakat mendirikan rutinan disetiap Desa maupun Kecamatan yang meminta agar mengisi rutinan yang dilaksanakan satu bulan sekali di daerah-daerah tersebut pun ada satu Desa meminta dua tempat untuk mengisi rutinan dengan jadwal yang sudah disepakati, yaitu sebagai berikut :

- a. Pusat Gedung Nadhatul Ulama Jajar Donorojo setiap malam sabtu Kliwon.
- b. Desa Belah di Masjid Al-Huda setiap malam sabtu Legi.

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer: 01/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

- c. Desa Belah di Masjid Al-Huda setiap malam minggu pon.
- d. Desa sukodono di Masjid Al-Ikhlas setiap malam sabtu wage.
- e. Desa sukodono di masjid Al-Mujahiddin setiap malam sabtu Pahing.
- f. Desa Klepu di masjid Al-Istiqomah setiap malam minggu wage.
- g. Desa Klepu di Masjid Al-Awal setiap malam sabtu pon.
- h. Desa Kalak di Masjid An-Nur setiap malam kamis pon.
- i. Kecamatan Punung di Masjid Nur Iman setiap malam jumad wage.
- j. Kecamatan Pringkuku di Masjid Nur Raharjo setiap malam minggu Kliwon.
- k. Kecamatan Pringkuku di petilasan setiap malam jumad pon.

Demikian jadwal acara rutinan Jammilna Batasyitan yang sudah berjalan dengan baik sampai sekarang.⁶⁷

5. Letak Geografis Majelis Jammilna Batasyitan

Majelis Jammilna Batasyitan terletak disekertariat Gedung Nadhatul Ulama Jl. Jajar Indah No.13 Rt.002 Rw.010 Dusun Jajar Desa Donorojo Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

Adapun batas-batas lokasi majelis Jammilna Batasyitan secara geografis adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat = Desa Belah
- b. Sebelah Timur = Desa Mantren
- c. Sebelah Utara = Desa Karang Tengah

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumen Nomer: 02/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

d. Sebelah Selatan = Desa Wareng

Letak majelis Jammilna Batasyitan sangat strategis karena berada ditengah-tengah dari semua tempat acara rutin tersebut. Ditambah lokasinya yang berada dekat dengan Pondok Pesantren dan Sekolah. ⁶⁸

6. Visi, Misi dan tujuan Majelis Jammilna Batasyitan

a. Visi

Menjadikan majelis Jammilna Batasyitan sebagai wadah perkumpulan warga Desa Donorojo dan sekitarnya dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran tentang agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

b. Misi

Mempererat hubungan silaturahmi antara warga Desa Donorojo dan sekitarnya serta mengajarkan kebaikan serta mencegah segala bentuk kemungkar.

c. Tujuan

- 1) Memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Menjalin hubungan silaturahmi antar warga Desa Donorojo dan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas ibadah secara menyeluruh.

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumen Nomer: 03/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

- 4) Mengajak jama'ah dalam melakukan amalan-amalan yang bermanfaat dan meninggalkan amalan yang tidak berfaedah.⁶⁹

7. Struktur Pengurusan Majelis Jammilna Batasyitan

Suatu organisasi pasti tidak lepas dari yang namanya struktur organisasi, baik itu pada organisasi pemerintah, sekolah, kemasyarakatan dan sebuah majelis. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, dimana dalam struktur tersebut dapat terlihat dan menjelaskan setiap tugas, peran dan fungsi dari setiap komponen tersebut.

Struktur kepengurusan merupakan sebuah tatanan yang sudah ditetapkan disetiap organisasi atau lembaga seperti majelis Jammilna Batasyitan untuk menjalankan sistem dan program lembaga tersebut. Dengan adanya pengurus dimajelis Jammilna Batasyitan pasti akan mempermudah dalam menyiapkan keperluan kegiatan majelis dan mengembangkan majelis menjadi lebih baik. Dibawah ini peneliti melampirkan susunan kepengurusan majelis Jammilna Batasyitan sebagai berikut :⁷⁰

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Gus Adi Nur Kholis	Pembina	Jajar, Donorojo
2.	KH. Samani S.IP	Ketua	Ngricik, Klepu

⁶⁹ Transkrip Dokumen Nomer: 04/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

⁷⁰ Transkrip Dokumen Nomer: 05/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

3.	Indah Fajarwati S.M.	Sekretaris	Kebon, Sukodono
4.	Ust. Khoirul	Bendahara	Beji, Sukodono
5.	Anisa Nur M, S.H.	Dokumentasi	Jajar, Donorojo
6.	Ust. Ngatemo	Pengurus	Krajan, Sukodono
7.	Ust. Nur Salim S.Pd.I.	Pengurus	Jajar, Donorojo
8.	Ibu Siti N, S.Pd.	Pengurus	Jajar, Donorojo
9.	Ibu Maryanti A.Md.	Pengurus	Bonrejo, Belah
10.	Mbk Vani Septi Q	Konsumsi	Sinung, Belah
11.	Mbk Seli Eka W	Konsumsi	Jambe, Belah
12.	Bpk. Eko Sutrisno	Perlengkapan	Bonrejo, Belah
13.	Bpk. Ahmad Solikin	Perlengkapan	Jajar, Donorojo
14.	M. Anwar Syaifuddin	Tim Hadrah	Jajar, Donorojo
15.	Alfi Khoirunisa	Tim Hadrah	Krajan, Klepu
16.	Yusuf Maulana	Tim Hadrah	Jajar, Donorojo
17.	Ahmad Maulana S.Pd.	Tim Hadrah	Jajar, Donorojo
18.	Ridho Dwi S, S.Ars	Tim Hadrah	Jajar, Donorojo
19.	Syahrul Vicky	Tim Hadrah	Karanganom, Klepu

20.	M. Rizal Permadi	Tim Hadrah	Jajar, Donorojo
21.	Rizky Alif	Tim Hadrah	Kotlik, Sukodono
22.	M. Hafidz, S.Pd.	Tim Hadrah	Kembang, Sironoboyo

Tabel 4.3 Daftar Kepengurusan Majelis Jammilna Batasyitan

8. Sarana dan Prasarana Majelis Jammilna Batasyitan

Sarana dan prasarana sudah bisa dibilang sangat baik (memadai), sarana dan prasarana merupakan media yang sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses kegiatan berlangsung kenyamanan para jama'ah juga lebih diperhatikan, yakni selalu berusaha memberikan sarana dan prasarana yang baik demi kenyamanan para jama'ah, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan bisa berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana majelis Jammilna Batasyitan terdapat pada tabel lampiran.⁷¹

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumen Nomer: 06/D/29-03/2024 dalam Lampiran Dokumentasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan

Majelis Jammilna Batasyitan merupakan pendidikan informal yang merupakan salah satu sarana dakwah umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat islam pada umumnya khususnya bagi para anggota majelis Jammilna Batasyitan. Keberadaan majelis tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan dengan adanya suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pelaksanaan majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad di Desa Donorojo Pacitan juga memerlukan strategi agar tetap berlanjut berkesinambungan hingga saat ini. Strategi yang diterapkan pada majelis Jammilna Batasyitan, Sebagaimana wawancara dengan beliau Gus Nur Kholis selaku Pembina majelis sebagai berikut :

“Strateginya simpel mas, ketua kegiatan memberikan pemberitahuan dan menghimbau untuk para pengurus dan jama’ah untuk berangkat pada kegiatan majelis berikutnya yang diadakan hari berikutnya, majelis Jammilna Batasyitan juga mempunyai program-program yaitu pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual.”⁷²

Pendapat selanjutnya diperkuat oleh ketua majelis Jammilna bapak KH. Samani S.IP, beliau menyatakan sebagai berikut :

“Strategi ini sama saja dengan cara yang digunakan ya, melalui program-program yang diselenggarakan rutin Ratib Al-Haddad.”⁷³

Berdasarkan keterangan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya, proses penerapan strategi tersebut sangat sederhana seperti penyampaian pemberitahuan dan himbauan untuk menghadiri majelis Ratib Al-Haddad dihari berikutnya setelah selesai acara. Majelis Jammilna Batasyitan mempunyai strategi untuk menarik atau mengajak para jama’ah lainya dengan mengadakan program-program seperti

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pengajian Rutin

Program dengan strategi pengajian rutin merupakan cara majelis Jammilna Batasyitan memberikan kesempatan bagi jama'ah untuk memperdalam pemahaman agama secara berkala. Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian dapat menginspirasi dan memotivasi jama'ah untuk meningkatkan kualitas ibadah, dalam interaksi antara pemateri dan jama'ah dapat membangun semangat dan komitmen bersama dalam menjalankan agama. Kegiatan pengajian rutin dilakukan setiap satu bulan sekali, Salah satunya yang dilakukan oleh majelis Jammilna Batasyitan untuk mengajak atau merayu agar masyarakat ikut adil dalam menjalankan agamanya.

b. Pelatihan Karakter

Program pelatihan karakter didalam majelis Jammilna Batasyitan merupakan untuk membentuk dan memperkuat sifat-sifat terpuji pada diri jama'ah melalui pelatihan, jama'ah dapat belajar mengendalikan emosi, bersikap sabar, jujur, disiplin dan akhlak mulia. Penguatan karakter ini akan mendorong jama'ah untuk lebih tekun dan istiqomah dalam beribadah.

c. Pembinaan Spiritual

Program pembinaan spiritual didalam majelis Jammilna Batasyitan adalah untuk meningkatkan kualitas hubungan jama'ah

dengan Allah SWT. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan dzikir muraqabah atau riyadhah yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad.



Gambar 4.3 Pengajian Rutin.⁷⁴

Dari hasil observasi, program tersebut masyarakat sangat senang dengan adanya program dari majelis Jammilna Batasyitan. Masyarakat disini begitu antusias untuk datang ke pengajian kerana didalam pengajian tersebut mayoritas dari jama'ah suka dengan lantunan-lantunan sholawat dan tak lain lagi diiringi dengan hadrah maka dari itu masyarakat akan hadir dimajelis dan dengan melihat ada keramaian, banyak orang yang datang ke majelis tersebut⁷⁵.

Selain itu majelis Jammilna Batasyitan ada cara tersendiri untuk melaksanakan strategi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana wawancara dengan beliau Gus Nur Kholis selaku Pembina majelis sebagai berikut :

“Ya, saat ceramah ataupun diskusi kami bertema pada masyarakat atau kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”⁷⁶

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 06/D/29-03/2024 dalam Lampiran Hasil.

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomer 01/O/29-03/2024 dalam Lampiran Hasil Observasi.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH. Samani S.IP, beliau menyatakan sebagai berikut :

“Ya sangat jelas pada saat ceramah ataupun diskusi, itu pun kita harus tau dari latar belakang para jama’ah.”⁷⁷

Bilamana penulis amati dari penjelasan tersebut, Terlihat adanya cara tersendiri untuk mengadaptasi strategi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat majelis Jammilna Batasyitan tidak hanya memperhatikan aspek-aspek spiritualitas, tetapi juga berupaya mengangkat tema-tema lokal yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitar. Melalui serangkaian ceramah dan diskusi yang diselenggarakan secara rutin, Para jama’ah diberikan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal, masalah-masalah sosial dan cara-cara mengatasinya sesuai dengan ajaran agama islam.

Selain itu, majelis ini juga menyelenggarakan pelatihan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jama’ah dalam bidang-bidang yang dibutuhkan oleh pasar lokal, seperti keterampilan kerajinan, pertanian, atau keahlian teknis lainnya. Dengan demikian, Majelis Jammilna Batasyitan tidak hanya menjadi tempat pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi pusat pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dari situ majelis Jammilna Batasyitan memahami apa saja yang dibutuhkan oleh jama’ah, pada saat mengadaptasi terdapat hambatan untuk melaksanakan program

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

strategi. Majelis Jammilna Batasyitan merespon hambatan yang mungkin timbul. Sebagaimana wawancara oleh Gus Nur Kholis sebagai berikut:

“Soal hambatan yang sering terjadi pada waktu diskusi ialah perbedaan pendapat atau pemahaman tetapi kami respek merespon dengan cara pendekatan.”⁷⁸

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH. Samani S.IP, beliau menyatakan sebagai berikut :

“Dari sekian lama kami mengadakan strategi tersebut yang sering terjadi adalah pengurus maupun anggota Jammilna Batasyitan yang aktif sering berbenturan jadwal dan faktor cuaca bila cuaca hujan. Maka majelis Jammilna Batasyitan merespon pada masalah tersebut kami tetap berjalan melaksanakan rutinan seperti biasa karena tetap masih banyak yang datang.”⁷⁹

Meskipun majelis Jammilna Batasyitan bertujuan sebagai wadah pembinaan spiritual dan pengembangan potensi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa hambatan bisa muncul selama prosesnya. Salah satu mungkin timbul adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran agama islam diantara anggota majelis Jammilna Batasyitan. Hal ini bisa mengakibatkan perdebatan atau konflik dalam mengartikan serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kendala cuaca tidak mendukung, sumber daya dan anggota Jammilna Batasyitan berbenturan jadwal pada waktu kegiatan, Tetapi ini dapat menjadi

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tantangan, seperti waktu, dana untuk menyelenggarakan program-program rutin. Namun dengan komunikasi yang terbuka, kesabaran dan semangatnya, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi demi mencapai tujuan bersama dalam memperkuat dan memajukan masyarakat.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan informan kepada pembina majelis mengenai, langkah-langkah yang diambil oleh majelis Jammilna Batasyitan untuk membina masyarakat dijawab dengan lugas dan hangat oleh informan Gus Nur Kholis sebagai Pembina majelis sebagai berikut :

“Ya itu tadi kami, menyelenggarakan acara rutin berupa sholawatan, dzikir dan doa bersama termasuk membaca Ratib Al-Haddad.”⁸⁰

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak KH Samani S,IP beliau menyatakan sebagai berikut :

“Dengan cara menyelenggarakan acara rutin Ratib dan sholawat secara bergilir diberbagai Desa maupun diluar kecamatan, untuk memperkuat silaturahmi kepada masyarakat. Selain itu kami aktif dalam pengembangan potensi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan karakter .”⁸¹

Dari langkah-langkah yang diambil oleh majelis Jammilna Batasyitan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap bulanya mereka mengadakan pengajian rutin Ratib dan sholawat secara bergilir dari situ para jama'ah berangkat bersama-sama ke majelis tersebut untuk

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

meramaikan masjid. Didalam rutinan tersebut dengan membaca dzikir-dzikir Ratib Al-Haddad dan doa bersama. Dengan itu, majelis Jammilna Batasyitan mengadakan pengajian rutinan disebuah Desa, Salah satu cara agar membuat masyarakat bisa datang ke rutinan pusat yaitu di Gedung Nadhatul Ulama yang bertempat di Jajar Donorojo, maka dari adanya pengajian rutin bergilir majelis Jammilna Batasyitan akan bertambah semakin banyak jama'ah yang akan datang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pembina Jammilna Batasyitan mengenai Langkah-langkah khusus yang diambil oleh majelis Jammilna Batasyitan untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Ratib Al-Haddad, langsung dijawab dengan Gus Nur Kholis selaku pembina sebagai berikut :

“Ya pasti ada, kami mengambil langkah-langkah untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dengan pendekatan kepada jama'ah, kami selalu memantau berjalanya kegiatan, melakukan kerja sama, perhatian khusus dan juga terbuka menerima saran ataupun masukan.”⁸²

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

“Jelas ada, Jammilna ini memastikan setiap Desa maupun Kecamatan itu kami mempunyai satu ketua untuk mengajak dan merayu agar terus ikut dan terlibat didalam majelis, dengan partisipasi aktif kami mempunyai kesempatan untuk para tokoh-tokoh agama setempat untuk memperkenalkan dirinya didalam kegiatan.”⁸³

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dalam hal tersebut, majelis Jammilna Batasyitan mengimplementasikan sejumlah langkah khusus guna memastikan epektifitas dan berkelanjutan dari program-programnya, dengan cara :

Pertama, majelis ini menerapkan pendekatan partisipatif kepada jama'ah, melibatkan keseluruhan anggota dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Kedua mereka secara teratur melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan program, sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk perbaikan lebih lanjut, Ketiga majelis ini menjalani kemitraan atau kerja sama antar anggota dan jama'ah, untuk mendukung dan memperluas jangkauan program-program yang diterapkan majelis Jammilna Batasyitan. Keempat mereka memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas anggota melalui, pelatihan bimbingan dan mentoring agar mereka menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam masyarakat. Kelima, majelis ini senantiasa membuka diri terhadap masukan dan umpan balik dari masyarakat serta terus melakukan inovasi dalam penyampaian pesan-pesan. Dengan langkah-langkah khusus ini, Majelis Jammilna Batasyitan terus berupaya menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, berkeadilan dan kasih sayang, Maka dari itu banyak yang meminta Sebagian dari jama'ahnya agar masjid mereka ada kegiatan seperti yang diterapkan oleh majelis Jammilna Batasyitan sehingga lebih banyak orang merasa terlibat, tertarik dan berpartisipasi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh sebagian jama'ah mengenai manfaat strategi dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad dijawab oleh Sebagian Jama'ah sebagai berikut :

“Saya sebagai jama'ah yang sudah aktif sekitar 4 tahunan mengikuti majelis Jammilna Batasyitan, program strategi ini sangat memberikan manfaat yang besar dengan melalui bacaan Ratib Al-Haddad dan sholawat, selain itu dapat memperkuat ikatan silaturahmi dan kebersamaan kami.”⁸⁴

Kesimpulan diatas memaparkan mengenai, para jama'ah Jammilna Batasyitan khususnya dalam program strategi yang diterapkan melalui bacaan Ratib Al-Haddad, telah memberikan kebahagiaan dan keberkahaan bagi jama'ah dan masyarakat setempat. Program ini bukan hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan. Seperti halnya membaca Ratib Al-Haddad dan doa bersama dalam suasana yang penuh khidmad, jama'ah merasakan kehangatan dan kekuatan dari kebersamaan dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

Selain itu interaksi yang terjalin didalam majelis ini tidak hanya terjadi selama sesi-sesi didalam acara, tetapi juga meluas ke dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya hubungan antar jama'ah dengan saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Dengan demikian, program majelis Jammilna Batasyitan menjadi pilar yang kuat dalam

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

memperkuat ikatan silaturahmi dan kebersamaan antar jama'ah. Dari program-program tersebut sebagaimana hasil dari wawancara ada salah satu jama'ahnya pendapat menilai program strategi yang diterapkan oleh majelis Jammilna sebagai berikut :

“Ya, dengan adanya program rutin itu membuat kami, mengugah hati, harus ikut dan terlibat dalam rutin, karena dimajelis Jammilna Batasyitan kita dibelajari dalam bermasyarakat yang baik dan membuat karakter yang lebih baik dari sebelumnya.⁸⁵

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui setiap individu mempunyai pengalaman yang beragam, Namun kekuatan sejati dari majelis Jammilna Batasyitan terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan orang-orang dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda dan menyatukan mereka dalam ikatan kebersamaan yang kokoh. Dalam hal ini dengan adanya rutin mengugah mereka agar terlibat dalam rutin tersebut. Selain itu majelis Jammilna Batasyitan mendidik dalam bermasyarakat yang lebih baik seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan efektif tidaknya program strategi yang diterapkan.

Dari hasil wawancara strategi yang diterapkan majelis Jammilna Batasyitan itu efektif tidak, sebagaimana dijawab oleh jama'ah sebagai berikut :

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Ya sangat efektif karena majelis Jammilna Batasyitan dengan menggunakan cara pendekatan yang memperhatikan keseluruhan para jama’ah.”⁸⁶

Program strategi majelis Jammilna Batasyitan terbukti efektif karena beberapa alasan diantaranya, majelis Jammilna Batasyitan ini menerapkan pendekatan yang holistik dalam pembinaan dan pengembangan anggotanya. Keberhasilan majelis ini terletak pada partisipasi aktif anggotanya dan pendekatan yang baik akan memperhatikan beragam latar belakang dan kebutuhan individu.

Majelis Jammilna Batasyitan ini mampu membangun jaringan antar usaha kecil maupun besar sehingga dapat memperluas jangkauan dan dampak positifnya dalam masyarakat. Majelis ini senantiasa terbuka terhadap kritikan masyarakat, sehingga dapat terus melakukan perbaikan dan inovasi demi meningkatkan eektivitas kegiatan program-programnya. Dalam hal ini, Strategi yang diterapkan oleh majelis Jammilna Batasyitan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan berakhlak mulia.

2. Capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan

Capaian pelaksanaan yaitu merujuk pada pencapaian atau hasil dari pelaksanaan kegiatan program yang direncanakan atau diselenggarakan. Dalam hal ini bisa mencakup pencapaian target,

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

implementasi kebijakan atau pencapaian. Dalam pencapaian segala bentuk tujuan-tujuan dan juga cara yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Tentu hal ini harus adanya evaluasi dengan penilaian-penilaian relative, artinya setiap mengadakan kegiatan seperti majelis Jammilna Batasyitan harus mempertimbangkan keadaan mad'u serta waktu yang tersedia agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam capaian pelaksanaan majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat, Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau Gus Nur Kholis selaku pembina majelis Jammilna dalam wawancara sebagai berikut :

“Ya dalam capaian pelaksanaan, kami berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan Ratib Al-Haddad, seperti ketakwaan, keikhlasan, dan kasih sayang. Kami telah berhasil memperkuat paseduluran dengan sesama anggota maupun antar warga, seperti dalam perguruan pencak silat ada yang berbeda perguruan seperti PSHT, PSHW, PN dan lain sebagainya menjadi berkumpul jadi satu.”⁸⁷

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

“Ya dengan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dengan pengajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib tersebut mempromosikan kedamaian dan kesatuan dimasyarakat.”⁸⁸

Dalam pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa capaian pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan majelis

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Jammilna Batasyitan dalam meningkatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad dan telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang mulai dari kalangan anggota majelis Jammilna Batasyitan. Melalui refleksi terhadap Ratib Al-Haddad, para jama'ah dibimbing untuk meningkatkan kesadaran spiritual, Kecintaan kepada Allah SWT, dan syukur atas nikmat-nya. Selain itu nilai-nilai seperti ketakwaan, keberkahan, kasih sayang dan perlindungan diri juga kerendahaan dapat membantu anggota dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh ketenangan dan keberkahaan.

Selain itu, yang terkandung dalam bacaan Ratib Al-Haddad juga memperkuat silaturahmi diantara jama'ah dan anggota, mengingatkan mereka akan pentingnya saling mendukung dan mengasihi sesama sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Dengan demikian pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad tidak hanya menghasilkan individu yang lebih bertaqwa, tetapi juga membentuk komunitas yang saling menginspirasi dan memperkaya dalam perjalanan spiritual mereka. Dalam hal itu tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi, Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh beliau Gus Nur Kholis sebagai berikut :

“Keberhasilan pelaksanaan dapat diukur melalui dampak yang dirasakan oleh jama'ah setelah mengikuti membaca Ratib Al-Haddad, kami telah memperkuat kesadaran dan kebersamaan. Terlihat dari jama'ah yang aktif dalam kegiatan rutin tersebut, keberhasilan ini tercermin dalam pemantauan langsung dari anggota maupun jama'ah. Selain itu, dukungan yang terus-

menerus dari masyarakat juga menjadi kuat akan kesuksesan strategi ini dalam membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.”⁸⁹

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani

S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

“Ya keberhasilan ini melalui dari segi jama’ahnya ya setiap tahun pasti bertambahnya yang datang ke majelis.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, keberhasilan pelaksanaan strategi oleh majelis Jammilna Batasyitan terasa nyata bagi jama’ah setelah mereka mengikuti bacaan Ratib Al-Haddad, melalui pengalaman ini, jama’ah merasakan peningkatan kesadaran spiritual yang mendalam dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui pengalaman ini, jama’ah juga merasakan penguatan ikatan kebersamaan yang erat diantara sesama anggota maupun jama’ah. Mereka lebih menjadi peduli dan mendukung satu sama lain dalam menjalani perjalanan kehidupan mereka serta mengatasi berbagai tantangan hidup.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan bukan hanya tercermin dalam peningkatan kesadaran individu, tetapi juga dalam penguatan ikatan kebersamaan yang memperkaya dan memperkuat komunitas atau antar warga secara keseluruhan. Dengan hal ini respon masyarakat terhadap strategi yang diterapkan, Sebagaimana hasil wawancara yang

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

diungkapkan oleh Gus Nur Kholis selaku pembina majelis Jammilna sebagai berikut :

“Respon masyarakat terhadap strategi yang diterapkan oleh majelis Jammilna Batasyitan sangat positif, Masyarakat merasa ada keramaian dan bermanfaat bagi mereka. Khususnya di Donorojo menghargai dengan adanya majelis sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat ikatan sosial antar warga maupun para peguruan pencak silat.”⁹¹

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani

S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

“Sangat bermanfaat bagi mereka, Karena merasa terinspirasi dan terdorong oleh upaya majelis untuk memperkuat nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari melalui bacaan Ratib Al-Haddad. Selain itu, juga adanya peningkatan dalam kualitas hubungan antar warga, semangat bergotong royong yang meningkat, dan pertumbuhan individual dalam aspek spiritual juga menjadi bukti konkret dari penerimaan positif terhadap strategi yang diterapkan oleh majelis Jammilna Batasyitan dalam membina masyarakat setempat.”⁹²



⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Gambar 4.4 Pembacaan Ratib Al-Haddad⁹³

Observasi peneliti jumpai, yaitu respon masyarakat sangat positif dengan banyaknya pujian dan apresiasi yang disampaikan oleh warga sekitar. Kehadiran majelis ini membawa suasana keramaian dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Warga merasa senang dan terhibur dengan program-program yang diselenggarakan oleh majelis Jammilna Batasyitan, Seperti bacaan Ratib Al-Haddad, Sholawatan ceramah dan kegiatan sosial. Selain itu memperkuat hubungan antar warga baik dari segi kebersamaan maupun kesolidaritas, Masyarakat lebih dekat dengan satu sama lain dan lebih peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan sesama.⁹⁴ Dari situ membawa mereka dengan perubahan positif yang terjadi setelah mengikuti rutinan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Gus Nur Kholis selaku pembina majelis Jammilna sebagai berikut :

“Sudah terlihat jelas dari segi para jama’ahnya mengalami peningkatan baik secara kebersamaan maupun solidaritas, mereka rela datang jauh-jauh untuk berkumpul dzikir bareng dan sholawatan. Selain itu kesadaran mereka meningkat, memperdalam hubungan dengan Allah SWT, melalui dzikir Ratib Al-Haddad, masyarakat juga memperoleh keberkahan dalam urusan mereka sendiri-sendiri.”⁹⁵

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 07/D/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil.

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Observasi.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Para jama’ah mengalami ketenangan jiwa, kedekatan kepada Allah SWT, perubahan akhlak, perilaku dan peningkatan dengan rasa syukur.”⁹⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwasannya majelis Jammilna Batasyitan membawa perubahan bagi para jama’ah, karena semua amalan yang dibacakan dimajelis ini dilakukan secara berjama’ah dan membuat mereka menjadi satu dalam satu tempat dan membawakan kebersamaan. Siapa saja yang ikut duduk didalam majelis itu pun yang ikut membaca atau mendengarkan akan mengalami ketenangan jiwa, kedekatan kepada Allah SWT, dan akan mendapatkan keberkahan.

Padahal dari segi jama’ahnya itu pasti memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Meskipun seperti itu keadaanya alhamdulillah semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar bahkan perbedaan yang mereka miliki tidak mengganggu masalah sama sekali. Bahkan yang dulu tidak sekarang jadi kenal, yang dulu tidak akrab menjadi akrab. Sehingga mampu mempersatukan antar jama’ah dan kalangan apapun mulai dari teman menjadi keluarga. Begitu juga ada rencana kedepan dari majelis untuk memastikan bahwa capaian-capaian yang telah diraih dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Gus Nur Kholis selaku pembina majelis Jammilna sebagai berikut :

“Ya, tentu kami sudah merancang rencana untuk memastikan keberlanjutan, Rencana tersebut dari pendidikan dan pelatihan

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

berkelanjutan hingga pengembangan materi dengan kebutuhan zaman. Selain itu mengadakan pertemuan rutin setiap bulanya dan memperkuat ikatan silaturahmi. Kami juga menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan untuk terus berkembang dan dipertahankan secara berkelanjutan dimasa depan.”⁹⁷

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh bapak KH.Samani

S.IP. beliau menyatakan sebagai berikut :

“Itu pasti ada, saya sebagai ketua kami tetap mengadakan pertemuan rutin setiap bulanya dan itu pun tanggung jawab saya untuk mengondisikan jama’ah untuk tetap hadir didalam majelis dengan cara mempunyai kordinasi wilayah atau pun tokoh-tokoh agama untuk mengondisikan jama’ahnya.”⁹⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui, Majelis Jammilna Batasyitan memiliki rencana yang ambisius dengan menghadapi tuntutan zaman dengan fokus pada Pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dalam menghadapi zaman yang modern ini, majelis Jammilna berkomitmen untuk terus mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan ketrampilan yang dibutuhkan di era modern, seperti teknologi informasi. Selain itu, pengajian rutin juga tetap menjadi prioritas dalam agenda majelis, dengan tanggung jawab yang besar untuk mempertahankan kehadiran jama’ah dan meningkatkan kualitas pengajaran serta dampaknya dalam kehidupan mereka.

Dengan menyelaraskan diri dengan kebutuhan zaman dan tetap memperkuat pengajaran agama secara rutin, majelis Jammilna

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Batasyitan ini memastikan bahwa jama'ahnya tidak hanya terus berkembang secara personal, tetapi juga tetap terikat dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan keberadaan majelis itu sendiri. Dari situ ada respon jama'ah terhadap program strategi yang di terapkan oleh majelis Jammilna Batasyitan.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah Jammilna Batasyitan sebagai berikut :

“Saya sebagai jama'ah terhadap program strategi majelis Jammilna Batasyitan sangat positif, Kami merasa terinspirasi dan terbimbing dengan baik adanya kegiatan-kegiatan rutin seperti majelis dzikir, pengajian, dan diskusi agama telah menjadi sarana yang efektif bagi saya untuk mendalami ajaran Islam. Selain itu, saya juga merasakan efek positif dalam hubungan sosial di antara sesama jama'ah, dengan terciptanya ikatan yang lebih kuat dan rasa persaudaraan yang mendalam.”⁹⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwasannya masyarakat merasa terinspirasi dan terbimbing dalam perjalanan spiritual mereka. Melalui kegiatan dzikir, diskusi dan pengajian yang diselenggarakan secara rutin, Jama'ah merasa mendapatkan kesempatan yang berharga untuk mendalami ajaran agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kebenaran spiritual. Pada saat diskusi dimulai mereka saling berbagai pengalaman, pemikiran dan inspirasi, sehingga membantu memperkaya pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan kesadaran.

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dengan hal ini majelis Jammilna Batasyitan tidak hanya memberikan manfaat individu bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, dan memperdalam ikatan kebersamaan. Hal itu sesuai dengan mendorong penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah Jammilna Batasyitan sebagai berikut :

“Menurut saya majelis Jammilna Batasyitan tidak hanya menyelenggarakan rutinan saja tetapi memberikan contoh teladan melalui tindakan, dan perilaku. Selain itu penerapan nilai-nilai empati, kepedulian dan kebersamaan yang diajarkan dalam Ratib Al-Haddad.”¹⁰⁰

Bahwasannya yang kita ketahui mengenai penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib Al-Haddad sebagai panduan utama dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Salah satu upaya utama majelis Jammilna Batasyitan melalui pengajaran yang rutin dan mendalam tentang makna serta aplikasi nilai-nilai yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad, dengan menyelenggarakan ceramah, dan diskusi.

Sebagaimana yang dicontohkan kepada Gus Nur Kholis ia adalah seorang gus termuda khususnya di Pacitan beliau sangat kharismatik yang luar biasa sehingga mampu membuat para jama'ah merasa nyaman, senang, aman selama kegiatan majelis. Selain itu beliau sangat sabar dalam membina bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja, dalam

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

memberikan contoh tutur kata yang baik dan menerapkan perilaku maupun tindakan yang baik. Dengan hal itu adanya perubahan dalam pemahaman praktik ibadah masyarakat setelah terlibat dalam program implementasi Ratib Al-Haddad.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah Jammilna Batasyitan sebagai berikut :

“Banyak merasa bahwa program tersebut telah membantu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai jama'ah mengalami peningkatan dan ketekunan dalam melaksanakan ibadah, peningkatan rasa syukur dan seringnya berdzikir atau berdoa.”¹⁰¹

Hal ini mengetahui bahwa program yang dibawakan majelis Jammilna Batasyitan telah membantu mereka dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang ada dimajelis seperti pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual, Jama'ah merasa semakin termotivasi dan tekun dalam menjalankan ibadah serta berdzikir. Mereka menemukan bahwa kehadiran majelis ini memberikan dorongan dan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk tetap konsisten dalam beribadah.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/12-04/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Peneletian ini telah menemukan strategi dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan. Dengan melalui strategi penyampaian pemberitahuan dan himbuan untuk menghadiri majelis Ratib Al-Haddad dihari berikutnya. Majelis Jammilna Batasyitan mempunyai strategi untuk menarik atau mengajak masyarakat lainya dengan mengadakan program-program seperti pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua prespektif yang berbeda yaitu :

- a. Berdasarkan perseptkif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikannya.¹⁰² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat dan jelas majelis Jammilna Batasyitan mempunyai program untuk menarik para jama'ah dengan menyelenggarakan pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam program yang ada dimajelis Jammilna Batasyitan telah disusun sebaik mungkin oleh pembina dan pengurus majelis Jammilna Batasyitan, Hal tersebut dapat sesuai kebutuhan masyarakat Donorojo Pacitan tidak hanya memperhatikan aspek-

¹⁰² James A.F. Stoner R. Edward, Freeman and Daniel R.Gilbert Jr, *Management: Six Edition.* (New Jersey: Prentice Hall.1995) 15.

aspek spiritualitas, tetapi berupaya mengangkat tema-tema lokal dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitar, dengan metode cramah dan diskusi.

- b. Sedangkan berdasarkan persepektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.¹⁰³ Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwasanya, strategi yang diterapkan majelis Jammilna Batasyitan ada hambatan ataupun tanggapan saat melaksanakan program strategi tersebut. Salah satu mungkin timbul adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran agama islam seperti pada saat diskusi dilaksanakan. majelis Jammilna Batasyitan menyelenggarakan pengajian rutin Ratib Al-Haddad setiap bulannya secara bergilir agar untuk menarik para jama'ah yang ikut ke rutinan di pusat Gedung Nadhatul Ulama dengan itu jama'ah sangat antusias mengikuti rutinan yang diselenggarakan majelis Jammilna Batasyitan

Dalam langkah-langkah melibatkan jama'ah dan partisipasi aktif dalam menghadiri majelis, Para jama'ah selalu diberi arahan oleh pengurus Jammilna Batasyitan yaitu dengan cara pendekatan secara induvidu ataupun melibatkan anggota dalam mengambil keputusan seperti contohnya pada jadwal rutinan diganti hari lain dan dengan memberikan perhatian untuk para jama'ah dari berbagai mana pun

¹⁰³ James A.F. Stoner R. Edward, Freeman and Daniel R.Gilbert Jr, *Management: Six Edition.* (New Jersey: Prentice Hall.1995) 15.

melalui bimbingan secara induvidu maupun secara terbuka. Dalam program strategi yang diterapkan melalui bacaan Ratib Al-Haddad, telah memberikan kebahagiaan dan keberkahan bagi masyarakat. Seperti yang dikatakana oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yaitu barang siapa menekuni bacaan ratib Al-Haddad, insyallah akan dikaruniai husnul khatimah dan untuk mendatangkan kebaikan, menangkal berbagai kejahatan dan kemungkaran serta lain-lainya.¹⁰⁴

Selain itu jama'ah Jammilna Batasyitan dengan adanya rutinan Ratib Al-Haddad menggugah mereka agar terus terlibat untuk ikut serta membaca Ratib Al-Haddad. Majelis Jammilna Batasyitan ini sangat membangun kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dengan jama'ah lainnya. Dengan itu majelis Jammilna sangat efektif dalam menerapkan program-program strategi yang digunakannya, Hal ini sesuai dengan visi dan misi mempererat hubungan silaturahmi antara warga Desa Donorojo Pacitan serta mengajarkan kebaikan serta mencegah segala bentuk kemungkaran.

2. Analisis capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat Donorojo Pacitan

Tahap selanjutnya capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan, dalam pencapaian strategi majelis Jammilna Batasyitan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Ratib

¹⁰⁴ Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarah Ratib Al-Haddad*, Maqam Al-Imam Al-Haddad (Tarim, Hadramaut, 1993), 38-40.

Al-Haddad seperti ketakwaan, keberkahan dan perlindungan diri. Majelis Jammilna Batasyitan ini berhasil untuk mendekatkan dengan agama islam dan memperkuat silaturahmi antar jama'ah dan komunitas.

Ratib Al-Haddad merupakan bacaan yang didalamnya mengingat dan menyebut asma Allah SWT, yang dapat dikategorikan dengan dzikrullah. Dzikir merupakan perintah Allah, yang termasuk salah satu cara untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Selain sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dzikir juga dapat mendatangkan ketenangan hati bagi pembacanya. Setelah ketenangan hati didapatkan maka rasa pasrah atau tawakal kepada Allah akan timbul dalam diri. Adapun dzikir yang dilakukan secara berjama'ah ini dapat menjadikan rasa ukhuwah islamiyah, yakni rasa persaudaraan antar umat Islam. Semakin sering mereka bertemu dalam suatu majlis dzikir dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.¹⁰⁵

Keberhasilan pelaksanaan strategi ini terasa nyata bagi jama'ah setelah mereka mengikuti membaca Ratib Al-Haddad, jama'ah merasakan peningkatan kesadaran yang mendalam dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu jama'ah juga merasakan penguatan ikatan kebersamaan yang erat diantara sesama anggota maupun jama'ah. Dari program strategi yang diterapkan majelis

¹⁰⁵ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif* (Solo: 1-3, 2019), 28.

Jammilna Batasyitan masyarakat terinspirasi dan terdorong untuk memperkuat nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari melalui bacaan Ratib Al-Haddad, Kehadiran majelis Jammilna Batasyitan ini membawa suasana yang ramai.

Dengan diterapkan program strategi membawa perubahan bagi masyarakat yang mengikuti, melalui membaca Ratib secara berjamaah menimbulkan kebersamaan. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh Jama'ah setelah mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad diantaranya ketenangan jiwa dan hati, Peningkatan kedekatan dengan Allah SWT, Perbaikan akhlak, perilaku, dan peningkatan rasa syukur dan tawakal. Dengan hal ini majelis Jammilna Batasyitan memiliki rencana kedepan untuk meningkatkan secara keberlanjutan dengan fokus pada pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan dalam menghadapi zaman era moderen.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Marrus, Stephanie K. menjelaskan bahwa strategi ialah merupakan suatu proses yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰⁶ Dengan ini masyarakat merasa terinspirasi dan terbimbing dengan adanya program strategi yang melalui kegiatan pengajian yang didalamnya mendalami ajaran agama islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan Ratib Al-Haddad.

¹⁰⁶ Dr. Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Gamedia Pustaka Utama 2002) 105.

Majelis Jammilna Batasyitan telah menerapkan ajaran agama islam yang secara benar dalam kehidupan sehari-hari, melalui program kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual, dengan hal ini jama'ah merasa termotivasi dan tekun dalam beribadah, disebabkan karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengalami transformasi diri yang mendorong mereka untuk senantiasa dekat dengan Allah SWT. Upaya-upaya ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam membina dan memperdayakan masyarakat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang shalih dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

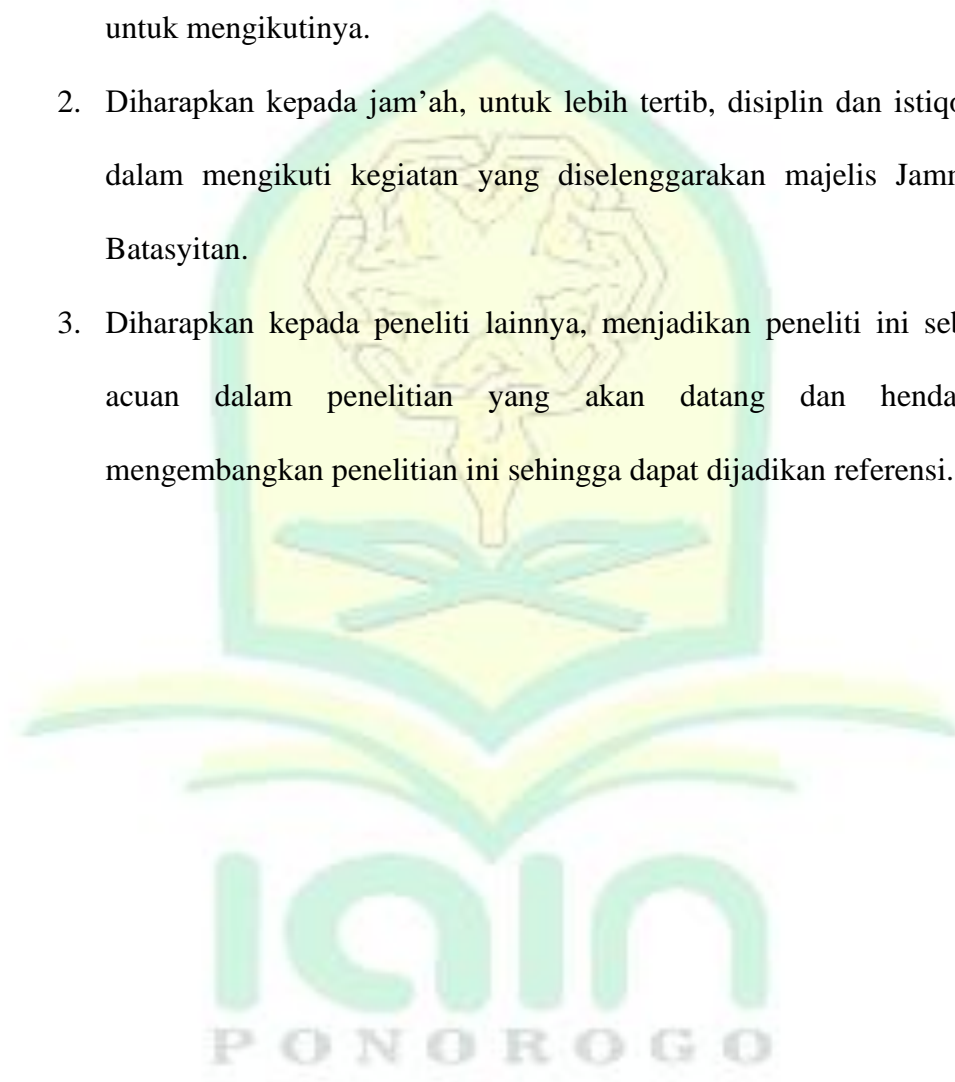
Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina Masyarakat Donorojo Pacitan dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad untuk membina masyarakat dengan memberikan penyampaian pemberitahuan dan himbauan untuk para pengurus dan jama'ah untuk berangkat pada kegiatan majelis bulan berikutnya, majelis Jammilna Batasyitan menerapkan program-program agar untuk mengajak jam'ah untuk hadir, Program yang diterapkan ialah menyelenggarakan pengajian rutin, pelatihan karakter dan pembinaan spiritual untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Capaian pelaksanaan strategi majelis Jammilna Batasyitan dalam mengimplementasikan bacaan Ratib Al-Haddad terutama pada nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan Ratib Al-Haddad, dalam meningkatkan nilai-nilai yang terkandung telah memberikan dampak yang baik dalam membentuk karakter dan kepribadian, Selain itu memperkuat penguatan ikatan silaturahmi dan kebersamaan diantara jama'ah maupun anggota dengan mengingatkan mereka akan pentingnya saling mendukung dan mengasihi satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengurus, lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas program-program yang diselenggarakan agar jama'ah termotivasi untuk mengikutinya.
2. Diharapkan kepada jam'ah, untuk lebih tertib, disiplin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan majelis Jammilna Batasyitan.
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya, menjadikan peneliti ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang dan hendaknya mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syech Muhammad. *Tafsir Al-Manar*, Juz, 4.
- Agama, Departemen, Republik, Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan al-Kaffah*. Bekasi: PT. Aldawi Sukses Mandiri, 2012.
- Akbar-Ali bin Muhammad bin Aqil. *Tuntunan Doa & Zikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan*. cet.1, Jakarta: Qultum Media, 2016.
- Alawiyah, Tutty. *Menejemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Al-Ghazali. *Rahasia Zikir dan Do'a*. ahli bahasa Muhammad al-Baqir. cet.3, Bandung: Penerbit Kharisma, 1995.
- Al-Jufri, Muhsin. *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*. 49.
- Alwi, Al-Habib bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawi Al-Haddad. *Mutiara Zikir dan Doa Syarah Ratib Al-Haddad*. ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Amsyari, Fuad. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 1990.
- Anam, Muhammad Khoirul, Umar Sidiq. *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kewedanan Magetan*. Vol. 1, No. 2, (2022), 145.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Shabri Shaleh, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah Alawi Al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press, 2019.
- Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- As Sayyid, Abdullah Al Allamah Al Imam bin Alwi Al Haddad. *Munajah dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif*. Solo: 1-3, 2019.
- Assegaf, Ahmad Muhdhor. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang: Abna Seiwun, 2008.
- Aziz, Muslih. *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib Al-Athos*. 213.
- Choi, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- El-Syafa, Zaki Ahmad. *Buku Pengantar Zikir dan Do'a Keselamatan Ratib Al-Haddad*. Simorejo: Medpress, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Habib Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad. *Syarah Ratib Al-Haddad*. Maqam Al-Imam Al-Haddad, Tarim, Hadramaut, 1993.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Husein, Umar. *Strategic Manajement*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2001.
- Mahmud, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. cet.3, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Maskur, Al-Habib dan Shabri Shalih Anwar. *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad*. Pekanbaru: Qudwah Press. 2019.
- Matthew, B, A Miles. Micheal Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore. 2014.
- Maula, Nada. *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)*. Jurnal AlWajid. Vol. 2, No. 2. 2021, 469-470.
- Mekarisce, Augina Arnild. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.” Edisi 3 Vol.12 (2020), 150.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2015.
- Mu'min Imam, Saiful. *Do'a Dan Zikir Dalam Sorotan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Muslih, Muhammad Aziz. *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib Al-Haddad Ratib al-Athos*. cet.1, Jakarta: Haqiena Media, 2017.
- Mustang, Kustadi. *Strategi dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nashrudin, Abd Rahim. *5 Shalat Pembangun Jiwa*. cet.1, Jakarta: Qultum Media, 2017.
- Nia, Pramita Sari. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Mumanis “Strategi Dakwah K.H Saifuddin Zuhri”*, Semarang: Rasail, 2005.
- Raco, J. R. & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Ramli, Muhammad. *Manajemen Stratejik Sektor Publik*. Cet. I, Makasar: Alauddin University Press, 2014.
- Saladi, Djaslim. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya, 2003.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. CV. Nata Karya: Ponorogo, 2019.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Lp3es, 1889.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Stoner, James A.F., R. Edward, Freeman and Daniel R. Gilbert Jr. *Management: Six Edition*, New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Syamsudin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos, 2000.
- Syaodih, Nana dan Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Umar, Dr. Husain. *Desain Penelitian Manajemen Stratejik*. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama, 2002.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitian*. Madura: UTM Press, 2013.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.